

**PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR SISWA PADA ERA COVID-19 DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Serjana dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

**BIMBI PERMATA SARI  
NIM: 1711210133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Bimbi Permata Sari  
NIM : 1711210133

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :


Nama : Bimbi Permata Sari  
NIM : 1711210133  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Ujian Munaqasyah Skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, Juni 2021  
Pembimbing I  
Pembimbing II

  
**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP.196903081996031005

  
**Adi Saputra, M.Pd**  
NIP.198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”** yang ditulis oleh Bimbi Permata Sari, NIM: 1711210133, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua  
**Dr. Zulkarnain, S.M. Ag**  
NIP. 196005251987031001

Sekretaris  
**Adi Saputra, M.Pd**  
NIP.198102212009011013

Penguji 1  
**Dr. Ahmad Suradi, M. Pd**  
NIP.197601192007011018

Penguji 2  
**Fera Zasrianita, M.Pd**  
NIP.19790217200912

Bengkulu, Agustus 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bangunku, tidurku, doaku, sujudku, bahagiaku dan sedihku aku tujukan kepada ALLAH SWT yang selalu melindungiku dan menerangi tiap jalanku.
2. Orang tuaku Bapak (Sugitok) dan ibuku (Nurlela) yang berdoa siang dan malam karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua dan mereka membiayai studiku meskipun semua itu dilakukan dengan penuh pengorbanan dan kesengsaraan dunia.
3. Mertuaku Bapak (Ujang Anwar) dan Mamak (Susilawati) serta ayuk iparku (Utari Anggriani S.IP) yang telah ikut serta dalam perjuangan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan banyak berjasa dalam hidup saya, selalu memberikan motifasi untuk menyelesaikan study ini.
4. Untuk keluarga besarku, abangku (Junaidi, Aryogi), adikku (Apik, Areta, Aurel, dan Bintang) tercinta yang selalu memberikan semangat dan mengajarkan arti kesabaran.
5. Untuk suamiku tercinta (Reval Antoni) yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam meraih prestasiku menemani susah senangnya selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan terkhusus PAI kelas E angkatan 2017 yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua dan serta adanya rasa kekeluargaan.
7. Agama, bangsa dan almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.....

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: Ayat 286)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bimbi Permata Sari  
NIM : 1711210133  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021  
Pembuat Pernyataan.



Bimbi Permata Sari  
NIM.1711210133

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 di SMA Pancasila Kota Bengkulu”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita dapat beranjak dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Sirajuddin. M., M. Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah membantu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana bagi kami dalam menjalankan perkuliahan dari awal hingga sampai tahap penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.i, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris sekaligus Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S,Ag., M.Pd, I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah,Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dorongan,bantuan serta nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing II yang

telah banyak membantu memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Dan Staf Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis kuliah.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Anak-Anak SMA Pancasila Kota Bengkulu yang telah bekerja sama dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta teman-teman seperjuangan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, Juni 2021

**Bimbi Permata Sari**  
**NIM.1711210133**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ASBSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematis Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	16

1.1 Karakter Jujur .....	16
a. Jujur .....	16
1.2 Karakter.....	17
1.3 Manfaat Karakter Jujur .....	29
1.4 Bentuk Karakter Jujur .....	30
1.5 Faktor yang Mempengaruhi Karakter Jujur .....	32
B. Wabah Covid-19 .....	34
2.1 Pengertian Wabah .....	34
2.1 Pengertian Covid-19 .....	35
2.2 Sejarah Covid-19.....	37
2.3 Dampak Covid-19 .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	44
D. Penelitian Relevan .....	46
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Subyek dan Informan .....	49
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	58
B. Hasil Penelitian .....	75
C. Pembahasan.....	91
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	104

B. Saran.....	105
---------------	-----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Bimbi Permata Sari, Nim.1711210133 “Pembentukan Karakter Jujur siswa Pada Era Covid-19 di SMA Pancasila Kota Bengkulu”.

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter, Jujur, Covid-19.

Selama ini pemerintah telah berusaha merespon dekadensi permasalahan moral atau merosotnya karakter peserta didik dengan merencanakan pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Karakter merupakan perilaku (*behaviour*), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik maka harus diteladan bukan hanya diajarkan. Diduga para guru yang mengajar di SMA Pancasila sudah berusaha membentuk karakter jujur siswa dikelas karena pelaksanaan pendidikan karakter disekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan (*uswah*) yang dilakukan oleh guru. Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Guru SMA dituntut untuk menanamkan dan membentuk sifat jujur dikalangan siswa. Penelitian ini juga telah menemukan adanya faktor penghambat pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter jujur pada masa pandemi covid-19 yaitu pertama dari guru yang keterbatasan dalam penguasaan teknologi, tidak jarang juga siswa tidak bisa mengerjakan tugas karena tidak mampu membeli kuota paket data, akses internet terbatas, masih banyak siswa yang masa bodoh dengan pembelajaran akidah ahlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter jujur siswa, bagaimana pembentukan karakter jujur siswa, dan apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Relevan .....	47
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	50
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara .....	52
Tabel 4.1 Struktur Sekolah .....	62
Tabel 4.2 Keadaan Guru .....	63
Tabel 4.3 Keadaan Siswa .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. SK Pembimbing
3. SK Komprehensif
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pengesahan Penyeminar
7. Daftar Hadir Seminar
8. Kartu Bimbingan

### Dokumentasi Kegiatan

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru SMA di tuntut untuk membentuk karakter jujur dikalangan siswanya. Pembentukan karakter jujur ini dilakukan melalui mata pelajaran akidah akhlak, keteladanan siswa dalam mengikati proses pembelajaran, keteladanan mengikuti estrakurrikuler, keteladanan mengikuti kegiatan pembiasaan. Sejauh ini, para guru yang mengajar di SMA Pesantren Pancasila Pancasila diasumsikan sudah berusaha membentuk karakter jujur siswa dikelas karena pelaksanaan pendidikan karakter disekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh guru.

Kedisiplinan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai toko atau contoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik disekolah. Guru harus benar-benar menjadi contoh yang baik bukan hanya sebatas menyampaikan informasi ilmu pengetahuan, melainkan meliputi kegiatan menterasfer kepribadian yang berbudi pekerti luhur gunu untuk membentuk karekter peserta didik sebagai aset bangsa yang akan menjadi penentu eksistensi bangsa ini<sup>1</sup>. Penanaman karakter jujur sangat mudah dilakukan. Hal ini karena bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari tidak mesti harus disekolah saja. Penanaman karakter jujur juga bisa melalui kebiasaan anak dirumah, dan juga ketika mereka berada dilingkungan masyarakat. Pembentukan karakter jujur di SMA Pesantren Pancasila berdasarkan hasil

---

<sup>1</sup> Observasi awal di SMA Pesantren Pancasila pada tanggal 12 November 2020.

survei awal bahwa guru sangat menekankan kepada peserta didik agar senantiasa selalu menanamkan sifat jujur dimanapun kapan pun. Contoh pembentukan karakter jujur yang ditanamkan guru di sekolah tersebut adalah membiasakan siswa untuk melaksanakan solat berjamaah di sekolah, tidak mencontek ketika sedang ujian, tidak mengambil barang orang lain, tidak berbohong kepada guru, menaati tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Hal tersebut selalu di sampaikan oleh guru setiap melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas agar siswa selalu termotifasi dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Selama ini pemerintah telah berusaha merespon permasalahan dekadenesi moral atau merosotnya karakter setiap peserta didik dengan merencanakan pendidikan karakter disetiap jenjang kependidikan. Pendidikan karakter yaitu merupakan suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam praktiknya pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan teori ataupun konsep semata. Karakter merupakan perilaku (*behaviour*), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik maka harus diteladan bukan hanya diajarkan<sup>2</sup>.

Pentingnya pendidikan karakter itu sendiri ialah suatu proses pembentukan karakter, yang memberikan dampak baik terhadap perkembangan emosional,

---

<sup>2</sup> Sukamdani, Kontras co.id, *Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19*, (diakses pada tanggal 12 September 2020).



dan kepribadian serta spiritualitas seseorang, oleh karena itu pendidikan karakter dan pendidikan moral itu bagian utama untuk membangun jati diri di negara ini. Selain itu faktor keluarga juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi karakter anak. Di karenakan ada hubungan hangat dan saling mendukung dalam keluarga dapat membentuk karakter yang positif pada anak tersebut<sup>3</sup>.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi suatu ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama orang sekitar, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu oleh seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, yang berada di lingkungannya. Perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa<sup>4</sup>.

Pendidikan karakter yang dikembangkan dan dihubungkan dalam kegiatan pembelajaran akan dapat menumbuhkan kesadaran dan menjadikan suatu kebiasaan yang positif bagi peserta didik, yakni tertanamnya nilai-nilai karakter

---

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8

<sup>4</sup>Zubaedi, M.Ag.i, M.Pd. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2009), hlm. 191.

pada diri siswa dalam sikap dan perilaku kesehariannya. Penelitian ini menyangkut nilai-nilai perkembangan karakter yang meliputi ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama. Serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk dikembangkan adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah suatu proses pemberian ilmu pasti kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter dalam dimensi prasaan, pikir, raga serta rasa dan karsa seseorang. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan untuk dapat memberikan keputusan yang bijak, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati<sup>5</sup>. Pendidikan karakter anak sangat penting, karena bisa berdampak ketika dewasa nanti. Jika dari kecil sudah diajarkan tentang etika dan karakter maka tidak perlu di khawatirkan lagi pada saat dewasa anak akan mempunyai kepribadian dan karakter yang baik. Selain itu hubungan orang tua dan anak akan menjadi pikiran positif pada anak tersebut. Orang tua harus senantiasa selalu siap untuk memperhatikan tingkah laku dan perbuatan anaknya, jika si anak mengalami suatu masalah maka sebagai orang tua harus memberikan solusi yang terbaik untuk menyelesaikan setiap masalah yang di hadapi oleh anaknya.

Jadi nilai karakter kejujuran yaitu satu sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang ia katakan dengan apa

---

<sup>5</sup>Abdul Malik, *Pendidikan Karakter Kejujuran*, ( Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 20.

yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat untuk dipercayai. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi karakter yang baik untuk anak-anak Indonesia pada saat ini. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari hasil belajarnya, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya yang ia peroleh<sup>6</sup>.

Karakter merupakan nilai dasar yang sangat berarti untuk membangun pribadi seseorang, baik buruk karakter seseorang bisa terpengaruh dari lingkungan tempat tinggal sekitar. Yang membedakannya karakter seseorang dengan orang lain adalah sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan orang yang berkarakter yaitu orang yang dapat merespon segala situasi atau kondisi dengan baik dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik pula. Karakter adalah kualitas moral atau mental seseorang, atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang maupun individu. Ciri khas tersebut adalah asli yang tertanam dan mengakar pada kepribadian

---

<sup>6</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

seseorang ataupun individu merupakan alat pendorong sebagaimana seseorang akan bertindak, bersikap, berujur, dan merespons sesuatu<sup>7</sup>.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang sering ada pada diri seseorang hingga sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Adapun sebutannya karakter ini adalah sikap batin seseorang atau manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan seseorang, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan secara terminologi karakter itu sendiri berarti sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sehari-hari<sup>8</sup>.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter yaitu merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat<sup>9</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimaknai bahwa karakter itu sendiri merupakan sikap ataupun perilaku yang menjadi ciri khas seseorang, yang

---

<sup>7</sup>Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 41.

<sup>8</sup> Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 5.

<sup>9</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

membedakan antara dirinya dengan orang lain, karena pada dasarnya karakter seseorang itu berbeda-beda dan seorang yang memiliki karakter jujur akan selalu sabar, tidak pernah berbohong, curang, dan selalu berfikir positif terhadap apa yang terjadi<sup>10</sup>.

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk dilakukan pada setiap anak. Selain berdampak baik pada anak itu sendiri, juga berdampak pada lingkungan sekitar. Dimana karakter setiap masyarakat sangat menentukan kualitas suatu negara. Dalam pembentukan karakter itu sangatlah tidak mudah, namun diperlukan cara tersendiri untuk mengatasinya. Salah satunya dengan kita sebagai seorang pendidik harus berfikir kreatif dengan cara memasukan pendidikan disetiap mata pelajaran pada anak, selain pendidikan karakter peran orang tua merupakan hal terpenting dalam terbentuknya suatu karakter baik dari setiap anak itu sendiri. Orang tua harus memperhatikan lingkungan tempat tinggal karena itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak tersebut, Hal itu perlu dilakukan karena faktor lingkungan itu sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter dari anak<sup>11</sup>.

Pengembangan pendidikan karakter anak dalam tataran operasional pada tingkat sekolah menengah atas ini belum terlalu intens dilakukan, karena pengembangan pendidikan karakter ditingkat sekolah menengah ini masih perlu dilakukan secara terintegrasi yang diimplementasikan dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai langkah awal untuk memperoleh model

---

<sup>10</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

<sup>11</sup>Syaiful wahed, *Pentingnya Pembentukan Karakter Pada Anak*, (Malang: Universitas UIN Malang, 2017)

pembelajaran yang efektif atau bermakna. Deskripsi proses pembelajaran yang bisa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui berbagai cara pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembentukan karakter jujur di SMA Pancasila kota Bengkulu, perlu dilakukan dengan efektif dan diperbaiki dengan sebaik-baik.

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia sedang dikejutkan dengan adanya wabah suatu penyakit bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19. Virus ini awalnya mulai muncul berkembang pada akhir desember tahun 2019 di wuhan china. Dan memang wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara yang di dunia. Sudah banyak orang di seluruh negara yang terpapar karena virus ini, bahkan telah menjadi korban kemudian meninggal dunia<sup>12</sup>. Wabah virus ini telah memakan banyak sekali korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan berbagai negara besar lain. Penyebaran virus ini pun sulit untuk dikendalikan, namun orang yang telah terpapar dengan virus ini bisa memiliki gejala seperti demam dengan suhu badan normal manusia atau diatas suhu 38 C°, bisa juga dengan gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup>Telaumbanua, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*. (Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama)

<sup>13</sup>Ni Komang Suni Astini, 2020, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Lampu yang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, Vol. 11, No. 2, (<https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuh> yang, diakses 13 November 2020).

Akibat dari penyebaran wabah covid-19 ini, pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang sangat berdampak dengan adanya pembatasan berinteraksi, akan tetapi Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan berbagai kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan ini tidak lain untuk memutuskan mata rantai penyebaran wabah virus covid-19 yang ada di Indonesia<sup>14</sup>.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia ini adalah salah satunya dengan menyampaikan himbauan kepada masyarakat agar selalu melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala hal yang bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar selalu dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah untuk para pekerja. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dari rumah.

Dampak yang sangat berpengaruh yaitu ketika pembelajaran pada masa covid-19 sangat membuat siswa tertekan dengan mengharuskan peserta didik untuk tetap belajar dari jarak jauh dan belajar di rumah dengan bimbingan dari

---

<sup>14</sup>WHO.(2020,Januari 1).<https://www.who.int/indonesia/news>. Di petik Mei 18, 2020, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri dalam belajar . Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh berada dirumah, membuat mereka ingin keluar rumah. Belum lagi fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring<sup>15</sup>.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Pancasila bahwa perilaku jujur yang dilakukan siswa disekolah dapat dilihat contohnya seperti: tidak mencontek pekerjaan teman baik saat ujian maupun mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mencuri barang teman, tidak berbohong kepada guru jika belum atau lupa mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mencuri dagangan di kantin, tidak membantu teman berbohong apabila teman melanggar tata teertib sekolah, tidak berbuat curang ketika sedang bertanding di sekolah, mengembalikan buku atau peralatan sekolah tepat waktu, mengembalikan uang atau barang milik teman yang tertinggal, mengakui kesalahan kepada guru atau teman jika berbuat kesalahan, dan tidak berbohong terhadap teman prihal tugas sekolah atau pekerjaan rumah.

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 16



Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mereka bisa mengembangkan kemampuan atau rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Yang nama pada kondisi saat ini peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya berupa teori yang sulit untuk dimengerti. Yang biasanya peserta didik melakukan praktik untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik karena pandemi covid-19 ini mereka tidak bisa melakukannya, dan membuat penyampaian materi tersebut hanya dengan teori. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran, apalagi jika dilihat dari daya serap peserta didik yang berbeda. Ada beberapa peserta didik yang cepat menangkap pembelajaran namun ada juga beberapa siswa yang lambat menyerap pembelajaran sehingga peserta didik ini akan tertinggal dalam pembelajaran tersebut. Adanya pandemi covid-19 ini membuat peserta didik mau tidak mau, suka tidak suka harus

berhadapan dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung<sup>16</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Jujur Pada Era Covid-19 Di SMA Pancasila Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat identifikasih masalah, yaitu: pentingnya Pembentukan Karakter Jujur Pada Era Covid-19 Di SMA Pancasila Kota Bengkulu

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, untuk memfokuskan penelitian, penelitian membatasi masalah bagaimana pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19 di SMA Pancasila Kota Bengkulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan :

1. Bagaimana karakter jujur siswa pada era covid-19?
2. Bagaimana pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19?
3. Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19?

---

<sup>16</sup> Pengelola Web Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah Yang Terapkan Belajar di Rumah*.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter jujur siswa pada era covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian Mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat/kegunaan sebagai berikut:

#### a. Manfaat teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi, serta dapat dijadikan referensi atau bahan diskusi oleh mahasiswa maupun masyarakat mengenai pendidikan.

#### b. Manfaat praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini antara lain:

##### a) Sekolah

Kegunaan bagi sekolah yaitu dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program-program sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

##### b) Guru

Kegunaan praktis bagi guru dapat membantu dan mempermudah dalam memecahkan permasalahan pembentukan karakter jujur pada Era Covid-19 di SMA Pancasila kota Bengkulu.

c) Peserta Didik

Kegunaan praktis bagi peserta didik yaitu untuk mendorong siswa di SMA Pancasila untuk menunjukkan karakter dan perkembangannya.

d) Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti yaitu agar memiliki khazanah keilmuan yang luas dan memiliki kemampuan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran Pendidikan agama Islam.

## **G. Sistematis Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan membahas masalah karakter jujur, pengertian karakter, pengertian karakter jujur, manfaat karakter jujur, bentuk karakter jujur, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter jujur, pengertian covid-19, sejarah covid-19, dampak covid-19, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Metodologi Penelitian, bab ini yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan analisis pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini merupakan bab penutup dari rangkaian yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Karakter Jujur

#### 1. Jujur

Kejujuran adalah suatu aspek moral yang memiliki sifat baik dan positif pada diri seseorang. Kata jujur menyiratkan sebuah perkataan kebenaran dalam semua keadaan dan situasi. Kejujuran juga bisa memiliki arti memenuhi janji yang tertulis maupun yang tidak tertulis, tidak hanya memenuhi janji, namun memberikan nasehat dan pendapat yang benar juga disebut dengan kejujuran.

Kejujuran juga berarti bisa melakukan pekerjaan dengan tulus dan sebaik mungkin, walaupun tidak diawasi oleh orang lain, tetap harus melakukannya dengan jujur. Dan tidak mengambil hak orang lain dan memberikan hak tersebut kepada yang berhak mendapatkannya itu juga termasuk perilaku jujur<sup>17</sup>.

Dalil yang menjelaskan tentang berperilaku jujur tidak hanya dituliskan dalam Al-quran, perilaku jujur merupakan sifat orang-orang mukmin, hal ini dijelaskan dalam Al-Quran dalam surah Al-Ahzab ayat 23-24 yang berbunyi :

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ  
 يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنْفِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ  
 عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

---

<sup>17</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Jujur...*, hlm. 73-75.

Artinya : Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya), agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang<sup>18</sup>.

Dalam bahasa arab, benar atau jujur disebut *sidiq* (*ash-Shidqu*), lawan dari *kizib* (*Al-Kizbu*) yaitu dusta atau berbohong. Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting dalam berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan kebenaran yang ada maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong, jadi jujur adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah, tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.

## 2. Karakter

Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang tertuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran seseorang, sikap, dan perilaku yang di tampilkan. Karakter sama dengan kepribadian. Jadi kepribadian di angap sebagai ciri atau karakterlistik, gaya atau sifat

---

<sup>18</sup> Dapertemen agama, *Al-Qur'an dan Hadis Terjemah Edisi Yang Disempurnakan*, (QS. Al-Ahzab ayat 23-24).

khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan dari seseorang sejak lahir. Jadi karakter adalah cara berfikir seseorang dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat<sup>19</sup>.

Jadi karakter lebih dekat dengan ahlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul dipikirkannya tidak perlu dipikir lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa. Bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti (menandai)<sup>20</sup>.

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan erat dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

---

<sup>19</sup> Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 6

<sup>20</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 61



Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral yang positif, dan bukan hanya netral. Jadi, orang yang berkarakter itu adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) yang positif. Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter, yang secara insplisit mengandung arti membangun sifat atau perilaku seseorang yang didasari atau yang berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk saja. Dengan demikian juga karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain disekitarnya.

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu bisa disebut dengan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang bisa melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut thomas lickona, maka tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilaksanakan secara sistimatis dan berkelanjutan. Dengan demikian pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya akan tetapi kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan yang akan dihadapi. Dengan kecerdasan emosi maka seseorang

akan dapat berhasil dalam menghadapi berbagai macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis<sup>21</sup>.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Jikalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak juga orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter anaknya. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan mereka sendiri maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi seperti ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter kepada anak disekolah.

Jadi pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait jelas dengan manajemen atau pengelolaan yang ada disekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter di rencanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut yaitu antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, maka manajemen sekolah merupakan

---

<sup>21</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015). Hlm...35-36

salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter siswa disekolah<sup>22</sup>.

Permasalahan selanjutnya yaitu kebijakan pendidikan di indonesia juga jauh lebih mementingkan aspek kecerdasan otak, walaupun belakangan ini pentingnya pendidikan budi pekerti menjadi bahan pembicaraan hangat. Ada juga yang mengatakan bahwa kurikulum pendidikan di indonesia dibuat hanya cocok untuk diberikan pada 10-20 persen otak-otak terbaik. Artinya, sebagian besar anak sekolah (80-90 persen) tidak dapat mengikuti kurikulum pelajaran di sekolah. Akibatnya sejak usia dini, sebagian besar dari mereka akan merasa bodoh karena kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ada. Ditambah lagi dengan adanya sistem ranking yang telah memvonis anak-anak yang tidak masuk dalam kategori 10 besar atau sebagai anak yang kurang pandai. Sistem seperti ini tentunya berpengaruh negatif terhadap usaha membangun karakter siswa, dimana sejak dini anak-anak justru sudah dibunuh rasa tidak percaya dirinya.

Rasa tidak mampu yang berkepanjangan akan membuat mereka membentuk pribadi yang tidak percaya dengan kemampuannya sendiri, dengan menimbulkan stres berkepanjangan pada anak. Pada usia remaja biasanya keadaan yang seperti ini akan mendorong remaja berperilaku negatif. Maka tidak heran kalau kita

---

<sup>22</sup> op.cit. hlm. 83

lihat perilaku remaja yang kita senang tawuran, terlibat kriminalitas, putus sekolah, dan menurunnya mutu lulusan SMP dan SMA. Jadi, pendidikan karakter dan budi pekerti plus adalah suatu yang urgent untuk dilakukan disekolah. Kalau kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan SD, SMP dan SMA maka tanpa pendidikan karakter semuanya adalah usaha yang sia-sia.

Peran sekolah yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara bersamaan oleh guru, pimpinan sekolah (seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak atau karakter yang baik, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama islam, maka mereka senantiasa menjadikan al-quran dan sunah sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Maka membuat peserta didik berkarakter adalah tugas kependidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter<sup>23</sup>.

Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, dll. Penyelenggaraan pendidikan karakter yang di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya

---

<sup>23</sup>Anas Salahudin, M.Pd dan Irwanto Alkrienciehie, S.Ag. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Pustaka Setia : Bandung), hlm. 43-45.

di kembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri<sup>24</sup>.

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat di ketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana telah tercantum dalam standar kompetensi lulusan, yang antara lain meliputi sebagai berikut.

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan usia remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan untuk berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan untuk belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>24</sup>Mu'in.F, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Pregresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua*, (Yogyakarta: Ar Ruzzmedia), hlm. 87.

9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan dengan bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan negara kesatuan republik indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan sebaik mungkin dll.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu meliputi:

- a) Mengembangkan potensi pada peserta didik agar menjadi manusia yang hati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
- c) Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Selain itu pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain. Karakter yang unggul bisa untuk

---

<sup>25</sup> Sudjardi Meng PhD, *Mencari Acuan Bagi Pengembangan Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007), hlm. 89

mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai tercapainya tujuan pendidikan karakter yang memuaskan<sup>26</sup>.

Pendidikan karakter juga merupakan ruh dari pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kegiatan untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang berkarakter atau bernilai, memiliki akhlak yang mulia sehingga menjadi manusia yang diridhoi oleh Allah Swt. Sebelum karakter bisa di katakan baik atau buruk maka harus di dasarkan pada pengajaran pendidikan Islam terlebih dahulu<sup>27</sup>.

## 2. Pengertian karakter jujur

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karena pada dasarnya karakter itu sendiri merupakan akhlak atau budi pekerti yang tercermin dalam diri seseorang namun yang akan membedakannya dari orang lain. Akhlak juga merupakan suatu bentuk jiwa yang mengandung aturan-aturan yang telah ditentukan oleh tuhan yang maha esa di dalam Al-Quran. Jadi karakter atau kepribadian anak terbentuk dari pengalaman yang diperolehnya melalui penglihatan, pendengaran, perasaan dan sentuhan.

---

<sup>26</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm.167

<sup>27</sup>Mu'in.F, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Pregresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua*.(Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 2012). hlm. 87.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yaitu hal-hal abstrak yang ada pada diri seseorang namun sering disebut dengan tabiat atau perangai. Adapun sebutannya karakter ini adalah sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.

Jadi jujur bisa disebut sebagai tingkah laku seseorang yang mencerminkan dirinya yang sebenar-benarnya. Maka tidak ada unsur kebohongan jadi anak yang berkarakter jujur akan selalu melakukan perbuatan yang baik, karena kejujuran akan selalu dekat dengan kebaikan oleh karena itu karakter jujur yang ada pada anak sejak dini akan sangat berpengaruh pada perkembangannya kelak ketika dewasa.

Untuk itu, kita sebagai seorang pendidik maka wajib bagi kita untuk membangun karakter jujur dalam diri anak mengingat di masa sekarang, dan sangat jarang kita temui orang yang selalu bersikap jujur, meski pun banyak yang mengaku bahwa dirinya jujur, akan tetapi belum pasti itu benar-benar jujur. Karena jujur ada yang berupa tingkah laku dari hati dan ada juga jujur yang hanya berupa ucapan saja.

Jujur adalah tingkah laku yang mencerminkan sebenar-benarnya. Jadi tidak ada unsur kebohongan bagi anak yang berkarakter jujur akan selalu melakukan perbuatan baik, karena kejujuran akan selalu dekat dengan kebaikan oleh karena itu karakter jujur yang ada pada anak sejak dini akan sangat berpengaruh pada perkembangannya kelak ketika ia beranjak dewasa.



Ayat yang menjelaskan tentang perintah Allah untuk dekat dengan orang-orang jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : "wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang benar (jujur)." (QS. At-Taubah: 119).

Hadist tentang kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan surga.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّائِكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكُذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: "Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta." (HR. Muslim no. 2607)<sup>28</sup>.

Kegagalan kejujuran adalah sebuah indikasi bahwa para pendidik memiliki kesalahan pemahaman tentang makna kejujuran dalam konteks pendidikan. Mereka tidak mampu melihat persoalan yang lebih mendalam yang menggerogoti sendi pendidikan. Jadi kejujuran mestinya tidak dipahami sekedar anak jujur membeli barang ditoko. Padahal didepan mata,

<sup>28</sup>Dapertemen agama, *Al-Qur'an dan Hadis Terjemah Edisi Yang Disempurnakan*, (HR. Muslim no.2607).

nilai-nilai kejujuran dalam konteks pendidikan telah diinjak-injak, seperti mencontek, menjiplak karya orang lain, melakukan *sabota se*, padahal sebenarnya tidak. Hal-hal inilah mesti diseriusi oleh pendidik jika ingin menanamkan nilai kejujuran dalam konteks pendidikan disekolah<sup>29</sup>.

Mencontek telah menjadi budaya dalam lembaga pendidikan disekolah. Ia bukan hanya berkaitan dengan kelemahan individu per individu, melainkan telah membentuk sebuah kultur sekolah yang tidak menghargai kejujuran. Terbentuknya karakter jujur merupakan tujuan terbesar dari proses pendidikan. Kejujuran menjadi kunci keberhasilan. Hilangnya nilai-nilai kejujuran di lembaga pendidikan akan membawa bangsa kepada kehancuran.

Kejujuran pada saat ini telah menjadi sesuatu yang mahal, langka dan sangat sulit dijumpai. Bahkan di lembaga pelayanan publik, birokrasi negara dan pemerintahan. Akibatnya, berbagai kehancuran kian mendera bangsa ini dengan lebih mementingkan kejayaan dari pada kejujuran. Indonesia, bangsa yang telah lama merdeka, akan tetapi masih tertatih-tatih untuk maju. Salah satu fenomena yang sedang mendera bangsa adalah kasus ketidakjujuran yang terus diperagakan oleh orang-orang hebat yang menjabat dinegara ini<sup>30</sup>.

Dapat disimpulkan Jika karakter jujur ini bisa dibudayakan sejak di lembaga pendidikan sekolah, maka bangsa ini akan damai, maju dan

---

<sup>29</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75

<sup>30</sup>Op.cit.

beradab. Karena sudah jelas, bahwa kejujuran merupakan modal awal untuk membangun setiap pribadi masyarakat dan bangsa ini<sup>31</sup>.

### 3. Manfaat Karakter Jujur

Karena begitu pentingnya kejujuran pada ini, Rasulullah SAW juga memberikan keteladanan akan sifat kejujuran sesuai dengan ajarannya.. Bahkan Rasulullah sendiri adalah sosok orang yang dapat dipercaya sehingga mendapatkan gelar al-amin atau orang yang dapat dipercaya. Dalam hal ini, Rasulullah Saw. Bersabda: dari Ibnu Mas'ud r.a., Nabi Saw. bersabda: “Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta”<sup>32</sup>.

Dari Abu Muhammad Al Hasan Bin Ali r.a., ia berkata bahwa aku menghafal hadits dari Nabi Saw., yaitu: “Tinggalkanlah olehmu apa saja yang kamu ragukan dan beralihlah kepada yang tidak kamu ragukan, sesungguhnya kejujuran itu ketenangan dan kedustaan itu kebimbangan.” (HR.Tirmidzi). Dari Abu Sufyan bin Shakhr bin Harb r.a. dalam sebuah hadis yang panjang menguraikan cerita raja heraclius.

---

<sup>31</sup> Teuku Zulkhairi [Jurnal], *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh* (IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, vol XI 2011) hlm. 110

<sup>32</sup> (Muttafaq ‘alaih) (Al-‘Asqalani, 1997)

Heraclius berkata: “Maka apakah yang diperintah olehnya?” Yang dimaksud ialah oleh Nabi Saw. “Pertanda orang yang munafik itu ada tiga: apabila berbicara bohong, apabila berjanji mengingkari janjinya, dan apabila dipercaya berbuat khianat” (HR Bukhari dan Muslim)

Dari beberapa hadist diatas dapat kita simpulkan bahwa, bersikap jujur dalam segala hal akan membawa banyak manfaat dan kebaikan yang besar di dalam kehidupan. Secara psikologis, orang yang jujur tidak akan terbebani oleh perasaan bersalah kepada dirinya sendiri, dan juga tidak menentang nuraninya. Sebaliknya kebohongan akan sangat mengganggu suasana hati pelakunya, karena biasanya salah satu kebohongan akan memerlukan kebohongan-kebohongan lain untuk menutupi kebohongan tersebut.

#### 4. Bentuk Karakter Jujur

Bentuk-bentuk kejujuran terdiri dari (empat) bentuk, yakni:

##### a. Jujur dalam perkataan.

Jujur dalam perkataan dapat diartikan sebagai dimana kita harus berbicara jujur dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Jadi jika jujur dalam berkata dilingkungan sekolah peserta didik harus berkata yang jujur dan benar jika ditanya sama guru, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, dan lainnya. orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berbohong maka masyarakat tidak akan mempercayainya, sebagaimana pribahasa mengatakan “sekali

berbohong maka akan tetap berbohong, maka seumur hidup orang tidak akan percaya”.

b. Jujur dalam pergaulan

Barang siapa yang selalu bersikap jujur dalam pergaulan maka dia akan menjadi kepercayaan di lingkungan masyarakat, siapapun orang pasti ingin bergaul dengannya. Akan tetapi sebaliknya, siapa yang suka berdusta dan berpenampilan palsu, maka masyarakat tidak akan mempercayainya, bahkan akan menjauhinya.

c. Jujur dalam kemauan

Sebelum memutuskan sesuatu, maka peserta didik harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang ingin dilakukan itu benar dan bermanfaat, atau sebaliknya. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, dan tidak ada pengaruh oleh siapapun baik komentar kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Jika ingin menghiraukan semua komentar orang, maka dia tidak akan jadi melaksanakannya. Akan tetapi bukan berarti dia mengabaikan kritik dari orang lain, asalkan kritik tersebut baik dan masuk akal.

d. Jujur dalam berjanji

Janji adalah hutang, begitulah peribahasa mengatakan. Jika seorang peserta didik yang telah berjanji, maka dia harus menepati.

Jika selalu tidak menepati janji, maka dia menjadi orang yang tidak akan dipercaya oleh orang lain. Begitulah etika dalam pergaulan<sup>33</sup>.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Jujur

Para ahli mengelompokkan faktor yang mempengaruhi karakter ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

### 1. Faktor Internal

#### a) Insting atau naluri

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini sudah dibekali oleh Allah dengan insting atau naluri. Jadi setiap manusia sebelum melakukan perbuatan atau aktifitas pasti akan digerakan oleh insting atau naluri akan tetapi naluri juga dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan dan kebaikan.

#### b) Kebiasaan atau Adat

Salah satu faktor terpenting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan. Karena sikap dan perilaku yang menjadi ahlak (Karakter) yang erat sekali kaitannya dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Jadi juga dengan kebiasaan berbuat buruk tidak bisa bersatu dengan kebiasaan berbuat baik.

#### c) Kemauan atau Kehendak

Kemauan adalah salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku dan juga merupakan kekuatan yang mendorong

---

<sup>33</sup> Fatchurahman [Skripsi], *Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas III SD Negeri sendenmungki magelang*, (Universitas PGRI Yogyakarta, 2015). hlm. 45-47

manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (Berahlak), sebab dari kehendak itulah maka menjelma suatu niat yang baik atau buruk. Kemauan mampu melangsungkan segala ide. Kehendak atau kemauan tidak akan bisa menghasilkan pahala atau tidak sebab ketika niat tidak sesuai perintah Allah SWT.

#### d) Suara Hati dan Suara Batin

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat), jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, maka kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya, Suara hati atau batin biasanya bersih, ketika seseorang akan melakukan perbuatan jahat sebenarnya di dalam hatinya atau batinnya mengatakan bahwa perbuatan itu tercela, akan tetapi terhubung ada setan, manusia pun lebih mengikuti tergoda akan tipu dayanya.

#### e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Adapun sifat yang di turunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.

## 2. Faktor Eksternal

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun non formal. Jadi betapa pentingnya faktor pendidikan itu sendiri, karena pada dasarnya naluri yang terdapat pada seseorang bisa dibangun dengan baik dan terarah.

Pendidikan adalah investasi seseorang di masa depan, khususnya investasi orang tua kepada anak anaknya agar menjadi orang yang berguna di masa depan, jadi ketika pendidikan seorang anak salah maka hasilnya akan mengecewakan, tapi jika pendidikan seorang anak baik niscaya akan membahagiakan kedua orang tuanya.

## **B. Wabah Covid-19**

### **1. Pengertian Wabah**

Secara istilah, wabah adalah kejadian di mana suatu penyakit yang menular mengalami peningkatan secara nyata dan pesat, dan melebihi keadaannya yang lazim di suatu wilayah pada waktu tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Menurut UU Wabah tahun 1984. Wabah juga dikenal dengan istilah epidemi.

Konsep wabah atau epidemi berlaku untuk penyakit yang terinfeksi, atau penyakit non-infeksi, perilaku kesehatan, maupun peristiwa kesehatan lainnya misalnya epidemi kolera, epidemi SARS, epidemi gizi buruk anak balita, epidemi merokok, epidemi stroke, dan sebagainya.



Saat ini masyarakat sedang dihebohkan dengan istilah wabah yang dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyerang secara global sejak awal tahun lalu. Dunia sedang dalam keadaan siaga akibat wabah penyebaran penyakit ini. Pembatasan-pembatasan aktivitas diberlakukan, membuat berbagai lapisan masyarakat terkena dampaknya secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang wabah covid-19 yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُوا مِنْهُ

Artinya:”Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:“Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari dari padanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid)<sup>34</sup>.

## 2. Pengertian Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit menular mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti (MERS) dan (SARS). Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Karena Virus COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Jadi virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa

---

<sup>34</sup>Dapertemen agama, *Al-Qur’an dan Hadis Terjemah Edisi Yang Disempurnakan*, (Depok: SABIQ, 2009), hlm. 420.

SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui jenisnya<sup>35</sup>. Akan tetapi tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata dari 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu selama 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Jadi itu tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam tinggi, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas pada kedua paru.

Covid-19 yaitu penyakit baru yang ditemukan di wuhan China Tiongkok, bulan desember tahun 2019, jadi penyakit ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, gejala covid-19 adalah yang paling umum adalah demam, rasa lelah dan batuk kering<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup>Ni Komang Suni Astini, 2020, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, Vol. 11, No. 2, (<https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuh> yang diakses 13 November 2020).

<sup>36</sup>Fuadi Husin. A, (2016). *Islam Dan Kesehatan. Islamuna: Jurnal Studi Islam* , 1(2), 194–208 <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2>. Hlm. 567.

Beberapa pasien mungkin akan mengalami rasa nyeri dan sakit seperti hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, atau diare. Bahkan beberapa orang yang terinfeksi tidak menemukan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Jadi orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya, seperti darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, maka besar kemungkinan mengalami sakit lebih serius.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa covid-19 adalah suatu penyakit yang berbahaya dan perlu di waspadai dikarenakan selain merupakan penyakit menular juga sampai saat ini belum juga ditemukan vaksin untuk mengobati wabah penyakit tersebut, sehingga melaksanakan dan menaati anjuran dari pemerintah selaku pembuat kebijakan adalah hal terbaik yang bisa dilakukan.

### **3. Sejarah Covid-19**

Sejarah corona virus bermula pada laporan pertama wabah covid-19 yang berasal dari sekelompok kasus pneumonia manusia di kota wuhan, china, sejak akhir Desember tahun 2019. Gejala dari pasien meliputi demam, batuk kering, dan dispnea yang didiagnosis sebagai gejala infeksi virus pneumonia. Awalnya, penyakit itu disebut pneumonia wuhan oleh pers karena gejala yang serupa pneumonia. Hasil sekuensing genom menunjukkan bahwa agen penyebabnya adalah corona virus baru. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk

sementara menamai virus baru yaitu corona virus 2019 pada 12 Januari tahun 2020 dan kemudian secara resmi mengubahnya menjadi penyakit corona virus 2019 (COVID-19) pada 12 Februari 2020.

Saat ini, masyarakat di seluruh dunia telah terjangkit penyakit corona virus 2019 (Covid-19), yang merupakan pandemi kelima setelah pandemi flu 1918. Dalam hitungan bulan, wabah Covid-19 telah mengakibatkan krisis di berbagai negara di dunia.

Penyakit covid-19 ini yang disebabkan oleh virus SARS atau yang dikenal juga dengan corona virus masih satu keluarga dengan corona virus penyebab wabah (SARS) dan (MERS). Ketiga wabah ini memiliki kecepatan infeksi yang berbeda dalam menjangkiti para korban. Diantara ketiganya, covid-19 adalah virus yang tercepat dalam mengakibatkan infeksi antar manusia.

Corona virus adalah keluarga besar dari berbagai virus yang sudah lama berada dalam kehidupan manusia. Namun beberapa di antaranya menyebabkan flu biasa pada manusia, yang lainnya menyebabkan batuk dan gangguan pernapasan ringan. Corona virus menginfeksi hewan, termasuk kelelawar, unta, dan sapi. Kelelawar juga kemungkinan besar merupakan inang reservoir SARS-CoV-2. Virus ini bisa melompat ke manusia atau menularkan lewat inang perantara untuk memfasilitasi penularan namun tetap tidak didapatkan bukti konkret. Hal tersebut dikarenakan tidak ada sampel inang perantara yang diperoleh para ilmuwan dalam kasus awal infeksi di pasar makanan laut

dan satwa liar di wuhan, dan dimana penjualan hewan liar mungkin menjadi sumber infeksi zoonosis<sup>37</sup>.

MERS muncul pada tahun 2012 dan merenggut 858 korban jiwa. Pada saat itulah penyakit yang pertama kali terlacak di arab saudi itu butuh waktu 903 hari atau sekitar 2,5 tahun untuk menginfeksi 1.000 orang pertama. SARS yang ditemukan di Tiongkok pada tahun 2002 menewaskan 774 korban jiwa, serta menghabiskan 130 hari untuk menginfeksi 1.000 orang pertama. Sementara itu COVID-19 menjadi wabah dengan durasi penularan tercepat yang ada didunia. Virus yang berkembang dari wuhan, tiongkok, ini hanya membutuhkan 48 hari untuk menginfeksi 1.000 orang pertama. Data reuters pada 1 Februari tahun 2020 menyatakan, virus yang bermula dari wuhan, tiongkok ini menimpa 1000 orang dalam 48 hari pertama.

#### **4. Dampak Covid-19**

Dampak covid-19 selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat juga dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Maka disini peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Karena hal tersebut pat dmemberikan dampak yang positif bagi anak dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai

---

<sup>37</sup>Sebayang, R. (31 Januari 2020), *Awas? WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia*. Diunduh Pada 15 Juni 2020

informasi dan sumber pelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau hal negatif.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan banyak hikmah yang lainnya. Yang pertama pembelajaran yang dilakukan di rumah, jadi bisa dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung<sup>38</sup>.

Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Jadi hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua selama proses pembelajara dari rumah. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anaknya. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak dirumah.

Hal ini tentu berdampak pula terhadap beberapa sektor penting yaitu salah satunya adalah sektor pendidikan. Pada masa saat ini, pendidikan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya di karena adanya himbauan dari pemerintah untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah saja. Selain itu, ada pula himbauan untuk menjaga jarak apabila terpaksa melaksanakan aktivitas di luar rumah atau dikenal dengan

---

<sup>38</sup>Telaumbanua. D, (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12 (01), hlm. 59-70.

istilah *social distancing* dan *physical distancing*, yakni untuk dapat mengurangi penyebaran virus bahkan memutus mata rantainya agar mengurangi penularan, seseorang harus menjaga jarak aman minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal. Dan juga pemerintah Indonesia telah menetapkan kasus ini sebagai status darurat bencana terhitung mulai dari tanggal 29 Februari 2020 – 29 Mei 2020 selama 91 hari.

Kemudian kementerian pendidikan dan kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19 ini, di mana pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun akademik 2019/2020 resmi ditiadakan dan sekolah melaksanakan proses belajar dari rumah. Selain pendidikan dasar dan menengah, dan juga pendidikan tinggi atau universitas melakukan penyesuaian perkuliahan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 dilingkungan kampus.<sup>39</sup>

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, *smart phone*, dan *gadget* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik juga dapat melakukan melalui pembelajaran bersama secara mandiri. *E-learning* dilakukan pada waktu yang sama dengan menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp* (WA), *telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana

---

<sup>39</sup>M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, (doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>, diakses 6 November 2020).

pembelajaran sehingga dapat memastikan bahwa siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.<sup>40</sup>

Sudah hampir 8 bulan para siswa/siswi belajar secara daring/online, barangkali untuk para guru dan siswa diperkotaan tidak terlalu banyak mengalami banyak kendala dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring/online. Namun bagi sekolah yang berada di pelosok-pelosok desa, tentu kegiatan belajar mengajar secara daring ini banyak terdapat kendala terutama dalam akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya, oleh karena sistem pembelajaran secara online ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta membutuhkan fasilitas yang memadai.

Tidak sedikit sekolah yang tidak bisa menjalankan berbagai metode pembelajaran jarak jauh tersebut, ada banyak juga sekolah yang meliburkan proses pembelajaran selama wabah covid 19 ini. Namun disisi lain orang tua sangat berharap untuk anak-anaknya bisa menjalankan aktivitas belajar seperti sedia kala, tapi ada beberapa rasa kekhawatiran mereka terhadap penyebaran virus ini kepada anak-anak mereka, para orang tua juga dituntut untuk menjadi mentor bagi anak-anak mereka dirumah hal ini mungkin bisa turut membantu suksesnya pembelajaran secara daring. Namun persolannya tidak semua orang tua yang punya kapasitas dan waktu untuk membantu anak-anaknya dalam proses belajar di rumah. Entah apa yang akan terjadi nanti terhadap

---

<sup>40</sup>Rahayu Retnaningsih. 2020. E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19, *Jurnal Taman Vokasi*, (Online), Vol.8, No.1, 21-26, (doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7751>, diakses 7 November 2020).



pendidikan kita, pemerintah juga dituntut untuk bisa mencari formula bagaimana dunia pendidikan kita bisa berjalan dengan baik dan berkualitas tanpa merugikan siapapun<sup>41</sup>.

Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua juga dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru, dan membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua juga dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi oleh anak. Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 pada saat ini, namun dibalik semua itu terdapat banyak juga hikmah dan pelajaran yang dapat diambil.

Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu untuk meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan anak di Indonesia. Oleh karena itu dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini waktu anak-anak akan lebih banyak di rumah dan mereka perlu bimbingan dari para orangtuanya. Maka dari itu fungsi rumah saat ini menjadi bertambah yaitu sebagai sekolah, orang tua harus belajar bagaimana mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anaknya, sebab fungsi guru atau sekolah hanya sebagai fasilitator untuk saat ini.

---

<sup>41</sup>Sukamdani, Kontras.co.id, *Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19*, (diakses pada tanggal 12 September 2020).

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka berpikir yang baik juga akan menjelaskan secara teoritis yang berkaitan antar variabel yang akan kita diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan bahwa hubungan antar variabel independen dan dependen berkaitan erat. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan. Dan kemudian teori-teori tersebut yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti<sup>42</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berpikir yaitu skema atau konsep pemecahan masalah yang dibuat berdasarkan teori yang telah dideskripsikan. Kemudian dianalisis secara sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan hubungan antar variabel, sehingga hubungan variabel tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis itu sendiri.

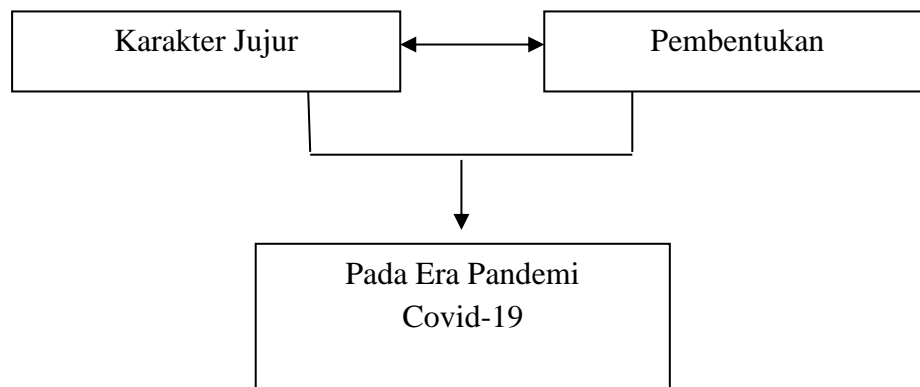
---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92.

Lingkup pembahasan landasan teori peneliti akan membahas berkaitan dengan landasan teori, serta hasil penelitian yang efektif dan efisien untuk nantinya akan dikajian yang lebih jauh. Berikut adalah kerangka konseptual untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman pada kerangka berpikir.

Kerangka konseptual di bawah ini menjelaskan tentang pembentukan karakter jujur pada era covid-19. Evaluasi diperoleh melalui pengamatan langsung yang ada di lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran. Setelah mendapatkan data melalui pengamatan maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil yang di amati untuk dianalisis.

**Bagan 1.1 kerangka pikir**



#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah memuat segala informasi yang diperoleh melalui eksperimen, penelitian, atau observasi yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian relevan pada penelitian ini

diperoleh dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan teori maupun metode yang telah digunakan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti. Penelitian-penelitian yang relevan diperoleh dari kajian pada tesis, disertasi, artikel pada jurnal penelitian nasional, jurnal penelitian nasional terakreditasi, serta jurnal internasional.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga meliputi penelitian tentang kemampuan dalam pembentukan karakter jujur, dan menerapkan karakter jujur disekolah, serta upaya siswa untuk terus menanamkan karakter jujur disekolah pada masa pandemi saat ini. Hasil penelitian tersebut juga dijadikan sebagai tambahan bahan atau sumber referensi dalam melaksanakan penelitian.

Bagian kajian empiris ini, akan dipaparkan tentang letak korelevansian antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut penjelasan tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

No	Nama Peneliti	Judul Sripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Isti'aanatul mustaghfirah, (2017) (Skripsi)	Pembentukan akhlak jujur pada siswa melalui penerapan kantin kejujuran di SMP N 1 Imogiri Bantul	Persamaan penelitian ini terletak pada pembentukan akhlak jujur pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada materi melalui penerapan kantin kejujuran	Kriteria keagamaan, sikap, pengetahuan, dan praktek telah tercapai untuk pembentukan karakter atau akhlak kejujuran pada siswa.
2.	Fatchurahman, (2014) (Skripsi)	Penanaman karakter jujur pada siswa kelas III SD N Senden Mungkid Magelang	Persamaan penelitian ini terletak pada penanaman karakter jujur pada siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikannya	Peneliti ini sekarang menfokuskan pada penanaman karakter jujur siswa
3.	Nilahulaini, (2017) (Skripsi)	Pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII SMP N 19 Palembang	Persamaan penelitian ini terletak pada karakter jujur	Perbedaan penelitian ini terletak pada membentuk kepribadian siswa SMP	Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa

**Table 1.2. Penelitian Relevan**

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data yang ada<sup>43</sup>.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan informan sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, maka hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>44</sup>.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara mendeskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang

---

<sup>43</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). hlm. 140.

<sup>44</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>45</sup>. Metode kualitatif ini juga merupakan metode yang cenderung dihubungkan erat dengan sifat subjektif dari sebuah realita sosial, dan yang memiliki kemampuan baik untuk menghasilkan pemahaman dari berbagai perspektif lainnya.

Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan sekali cara untuk memilih sampel sebagai informan untuk mendapatkan informasi, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang pertama, kita mencari subjek atau informan untuk diwawancarai atau di observasi<sup>46</sup>. Kedua, kita menentukan informan atau subjek untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga, kita menghentikan untuk mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi yang baru.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian akan dilaksanakan di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, yang beralamat di Jln Rinjani Kel. Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 Maret s/d 10 Mei 2021.

## **C. Subyek dan Informan**

Subyek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti dilapangan. Subyek dan informan ini juga merupakan orang-

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

<sup>46</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 206

orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.

Adapun subjek atau informen dalam penelitian ini antara lain

1. Kepala sekolah SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu
3. Siswa SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

Tabel 2.1  
Data Informan Penelitian

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Nunu Nurahman, S.Ag	Kota Bengkulu	Kepala Sekolah
2	Indah Eriyanti, M.Pd	Kota Bengkulu	Guru PAI
3	Poppy Iryanti, M.Pd	Kota Bengkulu	Guru PAI
4	Kurnia Permata Dinda	Kota Bengkulu	Siswa Kelas XI IPA I
5	Sisqa Julia	Kota Bengkulu	Siswa Kelas XI IPS II

#### D. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara<sup>47</sup>. Adapun sumber datanya yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung untuk melalui media prantara (diperoleh

---

<sup>47</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308



dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi<sup>48</sup>. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun alat yang digunakan sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Rachman mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek yang akan peneliti amati<sup>49</sup>.

##### 2. Wawancara (*interview*).

*Interview* atau wawancara secara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari subjek atau informan. *Interview* ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang yang sedang terjadi. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subjek (respon) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercayai.

---

<sup>48</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 178

<sup>49</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194

- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

No	Responden	Pokok Pembahasan	Indikator	Nomor Item Pertanyaan	Ket
1.	Kepala Sekolah	Pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19</li> <li>2. Peningkatan Pembentukan Karakter Jujur Siswa</li> </ol>	1,2,3,	3 Pertanyaan
2.	Guru PAI	Pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19</li> <li>2. Peningkatan Pembentukan Karakter Jujur Siswa</li> <li>3. Merancang pembelajaran</li> <li>4. Melaksanakan pembelajaran</li> <li>5. Evaluasi pembelajaran</li> </ol>	1,2,3,4,5,6,7,8	8 Pertanyaan

3.	Siswa	Pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19	1. Kebijakan dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 2. Melaksanakan pembelajaran	1,2,3	3 Pertanyaan
----	-------	--	--	-------	-----------------

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat untuk pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian yang akan diteliti<sup>50</sup>.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Peneliti juga menggunakan teknis wawancara ini untuk mencari jawaban atas sesuatu yang lebih mendalam terhadap informan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pembentukan karakter jujur siswa pada era Covid-19 di SMA Pancasila Kota Bengkulu.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Wawancara

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

<sup>51</sup>Nyoman Kutha<sup>Ratna</sup>. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan seperti dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SMA Pancasila Kota Bengkulu, seperti struktur organisasi, visi dan misi SMA Pancasila Kota Bengkulu, data guru, data siswa, sarana dan prasarana.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian<sup>52</sup>. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dapat dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

##### **1. Triangulasi Data**

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

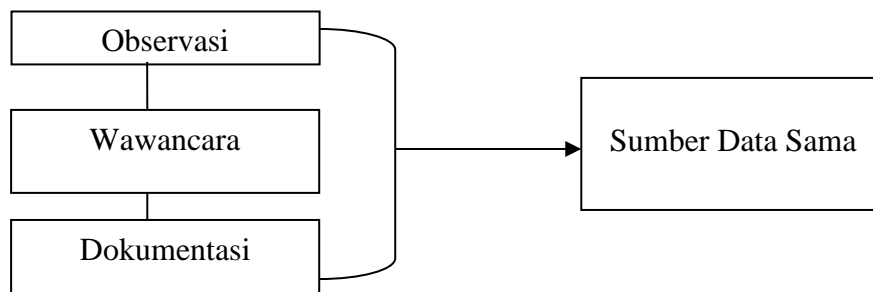
---

<sup>52</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017, hlm. 164

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan<sup>53</sup>.

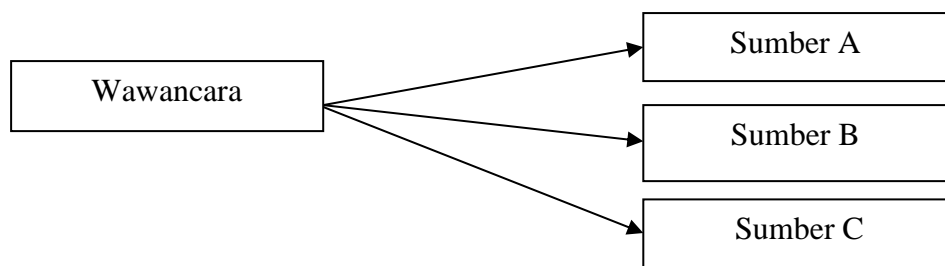
**Bagan 2**  
**Triangulasi Teknik**



## 3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama<sup>54</sup>.

**Bagan 3**  
**Triangulasi Sumber**



<sup>53</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 144

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 328

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan yaitu berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisis data dengan model interaktif miles dan huberman.

Dalam model analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data<sup>55</sup>.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data yaitu bagian dari menganalisis data yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan di catat yang diperoleh dari permasalahan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data adalah merupakan rangkaian sebuah kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan<sup>56</sup>.

### 3. Kesimpulan (*Verification*)

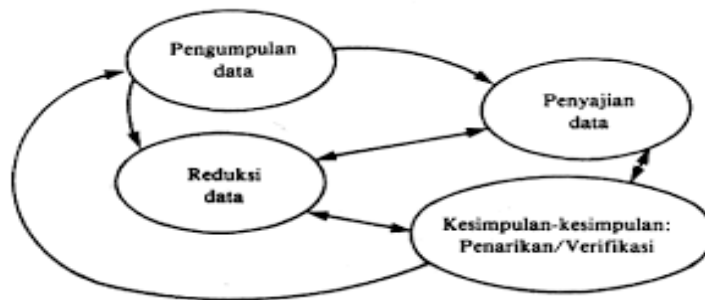
Kesimpulan adalah akhir dari pengumpulan data yang akan berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti juga dapat menyimpulkan hasil penelitian untuk

---

<sup>55</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

<sup>56</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya<sup>57</sup>.



Gambar 3.1

Bagan Metode Miles dan Huberman

---

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Pancasila**

SMA Pesantren Pancasila Bengkulu berdiri pada tahun 1989 dengan mengeluarkan alumni pertama pada tahun 1993/1994. Pada awalnya SMA Pancasila tidak memiliki gedung tersendiri, SMA Pesantren Pancasila Bengkulu masih bergabung dengan SMP Pancasila. Kemudian setelah mendapat bantuan dari IDB (*Islamic Development Bank*) pada tahun 2001, maka dibangunlah gedung SMA Pesantren Pancasila Bengkulu. Sehingga SMA Pesantren Pancasila sudah memiliki gedung sendiri dan tidak lagi bergabung dengan SMP Pesantren Pancasila<sup>58</sup>.

Menurut informasi dari N selaku kepala sekolah SMA Pesantren Pancasila Bengkulu yang beralamat di jalan Rinjani Rt. 10 / Rw. 03 Kel. Jembatan Kecil Kec. Singgaran Pati Kota Bengkulu melalui operasional pada tahun pelajaran 1989/1990 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang bernama SMA Pondok Pesantren Pancasila yang berlokasi diantara SMP Pancasila dan Madrasah Aliyah (MA) Pancasila, sebagai kepala sekolah yang pertama adalah bapak **Drs. Aziz Wahab** dengan jumlah siswa berjumlah 10 orang<sup>59</sup>.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dari kepala sekolah pada tanggal 13 April 2021

<sup>59</sup> (Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMA Pesantren Pancasila April 2021)



Sejak tahun 2006 SMA Pesantren Pancasila Bengkulu dipimpin oleh bapak Drs. A. Hamid Wazir. Kemudian sejak kepemimpinan beliau SMA Pesantren Pancasila Bengkulu mengalami banyak kemajuan baik dari segi administrasi, kualitas tenaga pengajar (guru), maupun sarana prasarana. SMA Pesantren Pancasila Bengkulu juga mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya.

Kemudian pada tahun 2010 SMA Pesantren Pancasila Bengkulu berhasil mendapatkan akreditasi A setelah menjalani pemeriksaan oleh badan akreditasi Propensi (BAP) Propensi Bengkulu, dengan SK NO. 164/BAB–SM/MM/XI2010. Dan pada tahun 2016 dilaksanakan kembali penilaian sekolah oleh badan akreditasi Propensi (BAP) dan mendapatkan akreditasi A dengan SK NO. 599/BAP–SM/KP/X/2016, sampai sekarang SMA Pesantren Pancasila Bengkulu adalah satu-satunya dari empat sekolah / Madrasah di lingkungan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang berakreditasi A dan termasuk empat SMA Suasta yang terakreditasi A di Kota Bengkulu. Kemudian dari tahun 2013 sampai sekarang SMA Pesantren Pancasila dipimpin oleh bapak Nunu Nurahman, S. Ag.

## **2. Letak Geografis**

Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Pondok Pesantren Pancasila terletak di kompleks Pondok Pesantren Pancasila yang dikelola oleh Yayasan Semarak Bengkulu, yang beralamat di Jln. Rinjani RT. 10/RW. 03 Kel. Jembatan Kecil. Kec. Singgaran Pati Kota Bengkulu,

Kurang lebih 200 m dari Jalan Danau dengan batas Wilayah sebagai berikut :

- a. Sebuah Timur dengan berbatasan SDN 41 Kota Bengkulu.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan Sepak Bola.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Lahan Pondok Pesantren Pancasila.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Asrama Pondok Pesantren Pancasila.

### **3. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah yaitu : SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Rinjani Kompleks Pondok Pesantren Pancasila Kelurahan Jembatan Kecil, Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. 38224 Telp.(073620262).
2. NDS : 302604000
3. NNS : 302266001031
4. NPSN : 10702438
5. Status Sekolah : Swasta
6. Akreditasi : Terakreditasi A, SK. No. 599/BAB-SM/KP/X/2016
7. Email : sma.pancasila89@gmail.com
8. Nama Yayasan : Semarak Bengkulu
9. SK Pendirian : Tanggal 26 Desember Tahun 1988

#### **4. Visi dan Misi Sekolah**

1. SMA Pancasila memiliki visi :

Menjadikan tamatan yang beriman, bertakwa, menguasai ilmu Pengetahuan dan teknologi, berahlak mulia dan terampil.

2. Untuk meluasi visi diatas, maka SMA Pesantren Pancasila menyusun misi sebagai berikut:

- a. Membekali santri /siswa dengan ilmu pengetahuan umum dan agama
- b. Menerapkan pengamalan ajaran syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengupayakan agar santri/siswa mampu aktif dan terampil berkomunikasi lisan maupun tulisan dalam bahasa arab dan inggris

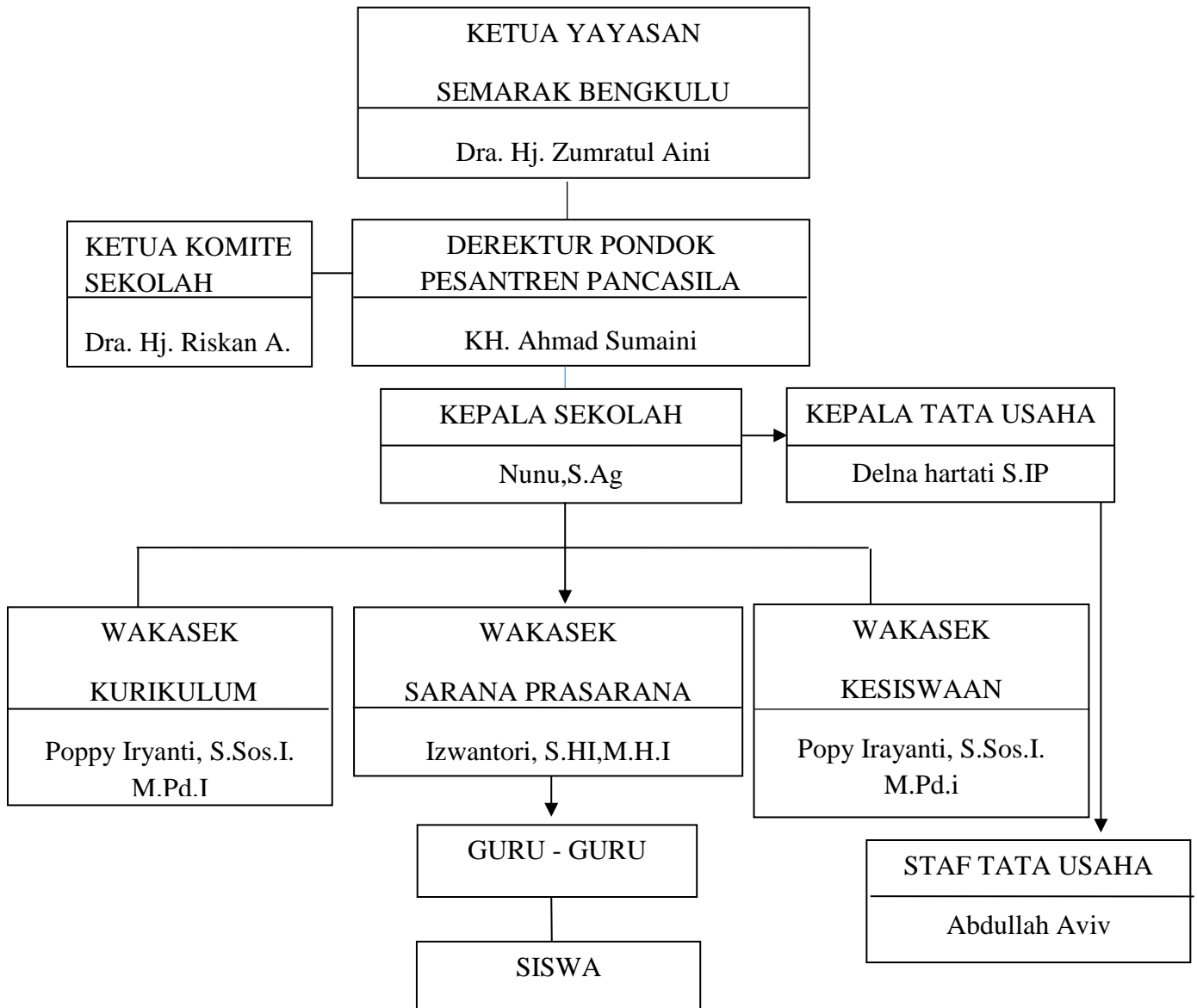
#### **5. Tujuan**

Untuk mencapai misi diatas, maka SMA Pesantren Pancasila menyusun tujuan sebagai berikut :

- a. Tersedianya SDM guru dan karyawan yang profesional, sarana dan prasarana yang berkualitas.
- b. Terwujudnya siswa yang islami, cerdas, terampil dan mandiri.
- c. Terjalannya kerjasama yang luas dengan semua pihak baik dalam dan luar negeri.
- d. Terciptanya manajemen sekolah yang bermutu.

## 6. Struktur Pengurusan Sekolah

Bagan 4.1  
STRUKTUR ORGANISASI  
SMA PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



## 7. Keadaan Guru SMA Pesantren Pancasila

Tabel 4.3  
Nama-nama Guru di SMA Pesantren Pancasila

NO	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Mata Pelajaran
1	Nunu Nurahman, S.Ag	SI	PAI	PAI (Hadits/M. Hadits)
2	Dra. Ilamiah	SI	Adm.Pendidikan	Sosiologi
3	Emi Liyanti,S.Pd	SI	B.Indonesia	B.Indonesia
4	Reni Apriani,S.Pd	SI	Kimia	Kimia
5	Yuli Darmawan, MM	S2	Ekonomi	Ekonomi
6	Indah Emiyanty,S.Pd.I	SI	PAI	Sejarah
7	Wiwi Winarni,S.kom	SI	Tehnik Informatika	TIK
8	Izwantori,S.Si	SI	MIPA/Fisika	Fisika
9	Ade Siswanto,S.Pd	SI	Matematika	Matematika
10	Indah Wijaya, S.Pd	SI	BK	BK
11	Dra. Atik Nurbiati	SI	Pkn	Pkn
12	Laili Hijahyati, S.Pd	SI	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Poppy Iryanti, S.Sos.I,M.Pd.I	S2	PAI	PAI, Senbud
14	Nursyamsi Tabi'i, SS	SI	Sastra Arab	Bahasa Arab
15	Adrif Halmi Adri, S.Pd	SI	Geografi	Geografi
16	Eti Jumiati, SE	SI	Ekonomi	Ekonomi

17	Joni Naim, S.Pd	SI	Penjas	Penjas
18	Jhoni Pasman, S.Pd	SI	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19	Putri Dwi Gustina, S.Pd	SI	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
20	Irvan Iryanto, S.Pd	SI	Geografi	Geografi

## 8. Keadaan Siswa SMA Pesantren Pancasila

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa ada keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar<sup>60</sup>.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Keadaan siswa-siswi di SMA Pesantren Pancasila tahun 2020/2021.

### 1. Data Peserta Didik

Berikut ini adalah data peserta didik di SMA Pesantren Pancasila berdasarkan rombongan belajar (rombel) dan asal sekolah

---

<sup>60</sup>Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu April 2021.

Table 4.4

Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombel TP. 2020/2021

No.	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jml
1	10 IPA	Wiwi Winarni, S.Kom	4	7	11
2	10 IPS	Indah Emiyanti, S.Pd.I	7	9	16
3	11 IPA	Dra. Atik Nurbiati	6	16	21
4	11 IPS	Joni Naim, S.Pd	10	14	24
5	12 IPA	Reny Apriani, S.Pd	12	17	29
6	12 IPS	Poppy Iryanti, S.Sos.I,M.Pd.I	6	12	16
Jumlah			45	75	117

Ada pun rinci n jumlah ah siswa	Kelas	Program	Jumlah		Jumlah Siswa			KET
			Ruang kelas	Romb. Bel	Lk	Pr	Jumlah	
	X	-	2	2	14	32	46	
	XI	IPA	1	1	4	19	22	
	XI	IPS	1	1	8	18	26	
	XII	IPA	1	1	2	17	19	
	XII	IPS	1	1	6	21	27	
	JUMLAH		6	6	34	107	141	

berdasarkan kelas adalah:

## 9. Program kerja sekolah

### 1. Tugas Kepala Sekolah<sup>61</sup>.

#### A. Kepala sekolah sebagai manager bertugas :

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Melaksanakan pengawasan
- f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g. Menentukan kebijaksanaan
- h. Mengadakan rapat
- i. Mengambil keputusan
- j. Mengatur proses belajar mengajar
- k. Mengatur administrasi, ketatausahaan, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan.
- l. Mengatur OSIS
- m. Mengatur hubungan antara sekolah, baik dalam masyarakat maupun instansi.

#### B. Kepala sekolah sebagai inovator bertugas :

- b. Melakukan pembaharuan dibidang :
  - KBM
  - BK
  - Ekstrakurikuler

---

<sup>61</sup> Hasil Pengamatan dan Wawancara di SMA Pesantren Pancasil Pada tgl 10 April 2021



- Pengadaan /pendanaan
  - Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- c. Melakukan pembaharuan dan menggali sumber daya dikomite sekolah dan masyarakat.
- C. Kepala sekolah sebagai motivator bertugas :
- a. Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja
  - b. Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk praktikum
  - c. Mengatur laboratorium yang konduktif untuk praktikum
  - d. Mengatur perpustakaan yang konduktif untuk praktikum
  - e. Mengatur halaman dan lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
  - f. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
  - g. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
  - h. Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman
- D. Kepala sekolah sebagai administrator bertugas :
- a. Perencanaan
  - b. Pengorganisasian
  - c. Pengarahan
  - d. Pengkoordinasian
  - e. Pengawasan
  - f. Kurikulum
  - g. Kesiswaan

- h. Ketatausahaan
  - i. Ketenagaan
  - j. Kantor
  - k. Keuangan perpustakaan
  - l. Laboratorium
  - m. Ruang keterampilan/kesenian
  - n. Bimbingan dan konseling
  - o. Unit kesehatan sekolah
  - p. Organisasi intra sekolah
  - q. Gedung serba guna
  - r. Media
  - s. Gudang
  - t. Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan (7K)
- E. Kepala sekolah sebagai supervisor :
- a. Proses belajar mengajar
  - b. Kegiatan BK
  - c. Kegiatan ekstrakurikuler
  - d. Kegiatan ketatausahaan
  - e. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi
  - f. Sarana prasarana
  - g. Kegiatan OSIS
  - h. Kegiatan 7K
- F. Kepala sekolah sebagai leader bertugas :

- a. Dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab
- b. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- c. Memiliki visi dan misi sekolah
- d. Mengambil keputusan ekstern dan intern sekolah
- e. Membuat, mencari dan mamilih gagasan baru

## **2. Tugas wakil kepala sekolah**

A. Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan

B. Tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, terdiri atas :

- a. Menyusun dan membagikan kalender akademik
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Mengatur penyusunan program pengajaran, program semester, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, percabaran dan penyesuaian kurikulum

- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
  - e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar, serta pembagian raport dan STTB siswa
  - f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pelajaran
  - g. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
  - h. Mengatur mutasi siswa
  - i. Melakukan supervisi administrasi dan akademisi
  - j. Menyusun laporan
- C. Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- a. Mengatur program dan pelaksanaan BK
  - b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K
  - c. Mengatur dan membina kegiatan ekstra dan intra sekolah
  - d. Mengatur mutasi siswa
  - e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
  - f. Menyelenggarakan kegiatan olahraga, cerdas cermat, dan kegiatan prestasi lainnya
  - g. Menyeleksi siswa untuk diusulkan sebagai penerima beasiswa
- D. Tugas wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana
- a. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar

- b. Merencanakan program pengadaannya
  - c. Mengatur penempatan sarana prasarana
  - d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
  - e. Mengatur perbaikan
  - f. Menyusun laporan
- E. Tugas wakil kepala sekolah bidang ortala
- a. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
  - b. Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
  - c. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar sekolah)
  - d. Menyusun laporan pelaksanaan
- F. Tugas pustakawan sekolah
- a. Perencanaan pengadaan buku, bahan dan media elektronik
  - b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
  - c. Pemeliharaan pengembangan perpustakaan
  - d. Pemeliharaan dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/ media elektronika
  - e. Melakukan layanan bagi siswa, guru, tenaga kependidikan serta masyarakat
  - f. Penyimpanan buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronika
  - g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

### **3. Tugas Guru**

Seorang guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of knowledge*) sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga berbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan normadan dinilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan bertanggung jawab seorang guru meliputi :

1. Membuat RPP, program semester, program tahunan, KKM dan rincian minggu efektif.
2. Melaksanakan kegiatan kegiatan mengajar
3. Melaksanakan kegiatan belajar semester dan tahunan
4. Mengisi daftar nilai siswa
5. Melaksanakan analisis hasil evaluasi
6. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan program belajar
7. Menciptakan hasil karya seni
8. Mengikuti perkembangan kurikulum
9. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
10. Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
11. Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah.

#### **4. Tugas Tata Usaha (TU)**

Kepala TU beserta stafnya mempunyai tugas melaksanakan tugas ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah. Kegiatannya meliputi:

1. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
2. Mengkoordinir administrasi pegawai, guru, dan siswa
3. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
4. Menyusun penyajian data statistik sekolah
5. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
6. Mengadakan pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
7. Pengelolaan keuangan sekolah
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

#### **5. Tugas Guru Bimbingan Konseling**

1. Menyusun program dan pelaksanaan BK
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih giat dalam belajar
4. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
5. Menyusun statistik hasil penilaian kegiatan BK
6. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
7. Menyusun dan melaksanakan tindak lanjut BK

8. Menyusun laporan kegiatan BK

## **6. Tugas wali kelas**

1. Pengelolaan kelas
2. Penyelenggaraan administrasi kelas
  - a. Dena tempat duduk siswa
  - b. Papan absen siswa
  - c. Daftar pelajaran kelas
  - d. Daftar piket
  - e. Buku absen siswa
  - f. Buku jurnal pembelajaran
  - g. Tata tertib siswa
3. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
4. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*ledger*)
5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
6. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
7. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar siswa.

## **7. Tugas karyawan lainnya**

Penjaga dan petugas kebersihan sekolah bertugas menjaga keamanan terhadap fasilitas sekolah (sarana dan prasana) dan menjaga kebersihan sekolah baik di ruang kantor, ruang kelas maupun kebersihan taman dan lingkungan sekolah<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup>Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara di SMA Pesantren Pancasila pada tanggal 14 April 2021



## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dari kepala sekolah, Guru dan siswa kelas XII sebagai responden penelitian. Hasil penelitian diuraikan dibawah ini sesuai dengan apa yang diajukan kepada responden sebagai berikut :

### **1.Pembentukan Karakter jujur siswa pada era covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu**

#### **a. Meningkatkan pembentukan karakter siswa pada era covid-19**

Untuk meningkatkan pembentukan karakter jujur siswa di era covid-19 guru di SMA telah kemukakan beberapa konsep, yaitu:

Menurut hasil wawancara dengan informen Ind Er mengungkapkan

“Kami telah merumuskan 6 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri siswa, diantaranya yaitu: 1). Jujur dengan menjadi pribadi yang jujur, akan membuat diri kita sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dimana saja. Seperti tidak menyontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orang tua. 2).Toleransi kita hidup di negara “Bhineka Tunggal Ika”, sehingga sangatlah penting adanya sifat toleransi kepada sesama masyarakat Indonesia.Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah tidak memaksakan pendapat sendiri di atas kepentingan golongan,dll. 3).Disiplin dengan adanya sifat disiplin masyarakat dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh sehari-hari yang bisa kita lakukan adalah dengan menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah. 4). Kerja keras masyarakat Indonesia memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi dalam hal apapun yang mereka lakukan.Sifat kerja keras dapat ditunjukkan dengan selalu serius dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan

sebaik-baiknya. 5).Mandiri manusia harus mampu melakukan apa-apa sendiri sehingga kita tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri. 6). Tanggung Jawab bertanggung jawab dalam segala perbuatan dan pekerjaan yang kita lakukan merupakan kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh yang bisa kita terapkan adalah dengan selalu amanah dalam hal yang kita lakukan dengan sebaik baiknya dan untuk membentuk karakter jujur pada diri siswa maka siswa harus menanamkan 6 nilai diatas agar terbentuknya karakter yang baik. Dari hasil penelitian yang dapat di ambil oleh peneliti di SMA Pesantren Pancasila maka guru berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa<sup>63</sup>.

Hal ini senada dibenarkan oleh informen, Pop di SMA Pancasila bengkulu

mengungkapkan bahwa :

“Dalam proses pembentukan karakter jujur seorang siswa maka kami selaku guru memang harus benar-benar mengontrol kegiatan anak- anak apalagi mereka tingal diasrama jadi sangat mudah untuk kami untuk mengetahui perkembangan karakter anak tersebut dan bagaimana karakter anak itu sendiri dalam kesehariannya, karena karakter seseorang sangat berpengaruh untuk masa depan dan pendidikan untuk jenjang selanjutnya jadi kami sebagai guru sangat berperas untuk mengawasi hal tersebut selagi mereka berada di lingkungan sekolah”<sup>64</sup>.

## 2. Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam pembentukan karakter, guru SMA melaksanakan dengan merancang pembelajaran di era covid-19 dengan mata pelajaran akidah ahlak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SMA Pesantren Pancasila untuk mengambil kebijakan pembelajaran pada era covid-19 dibenarkan oleh informen Nur mengungkapkan bahwa:

“Kebijakan pembelajaran pada era covid-19 kita di pesantren pancasila tetap masuk seperti biasa belajar tatap muka dengan

<sup>63</sup> Wawancara dengan Informan Ind Er, pada tanggal 11 April 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Informan Pop, pada tanggal 11 April 2021.

mematuhi protokol kesehatan dan mendapatkan surat rekomendasi dari badan penanggulangan bencana (BPB) terkait penanganan covid-19 serta keputusan dari pihak sekolah dan kerja sama antar wali murid yang mengizinkan anaknya untuk belajar tatap muka di sekolah. Dari sekolah juga sudah Memberikan masker, sudah ada tempat cuci tangan. Ambil positifnya saja, jangan mikir kemana-mana. Tetap jaga kesehatan dan ikuti aturan yang dianjurkan dan tidak ada masalah kalau anak diizinkan untuk belajar tatap muka itu mungkin lebih baik. Dari pada anak-anak tinggal di rumah terus tidak ada perkembangan untuk pendidikan dan menurut saya kalau untuk tingkat SMA mungkin tidak terlalu bermasalah karena mereka sudah bisa menjaga diri, misalnya untuk cuci tangan dan memakai masker”<sup>65</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh informan Iz mengungkapkan bahwa:

“SMA Pesantren Pancasila mengambil keputusan pembelajaran pada era covid-19 karena dalam proses pembentukan karakter anak tidak bisa berlangsung secara baik kalau pembelajaran dilakukan secara daring dan sini juga telah mendapatkan surat izin dari menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) dan kami kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka karena dalam proses pembelajaran secara daring banyak anak tidak jujur dalam melaksanakan proses belajar dan melakukan rapat koordinasi (rakor) dengan seluruh kepala daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 agar terlaksanakan dengan baik di daerah masing-masing dan pihak kami sudah menyiapkan berbagai fasilitas, seperti termogun dan tempat cuci tangan seperti yang berlaku saat pembelajaran tatap muka di zona hijau, semua otoritas pendidikan harus memenuhi persyaratan protokol kesehatan. Dan juga untuk mempermudah pembelajaran di era covid-19 ini kami telah menyusun kurikulum darurat yaitu penyederhanaan kompetensi dasar. Menurut saya kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013 kurikulum darurat ini mengurangi secara dramatis kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga fokus kepada kompetensi yang esensi dan kompetensi yang menjadi prasyarat untuk pembelajaran ketingkat selanjutnya. Jadi maksud dari kurikulum darurat ini bukan melebar, tetapi mendalam dan ini berlaku sampai akhir tahun pelajaran, dan dalam hal ini tidak ada hambatan apapun dalam melaksanakan pembelajaran di era covid-19”<sup>66</sup> tambahnya.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Informan Nun, pada tanggal 12 April 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Informan Iz, pada tanggal 11 April 2021

Hal ini diperkuat oleh Informen Pop mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah telah mengadakan pelatihan dalam mempersiapkan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, sehingga kini kami sudah menggunakan RPP darurat covid-19 dan hal tersebut memudahkan guru dalam pembuatan RPP karena hanya 1 lembar RPP untuk satu pertemuan pembelajaran”.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Informen Ind Er mengungkapkan bahwa:

“Kami telah mengikuti pelatihan yang bernama *in house training* (IHT), dalam rangka meningkatkan kualitas serta pengetahuan pegawai hal tersebut sangat membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran terutama dalam pembuatan RPP darurat covid-19.”<sup>67</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi covid-19, seperti revisi surat keputusan bersama (SKB) empat menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini dan Kepala Sekolah SMA Pesantren Pancasila telah mengadakan IHT (In House Training) tentang pembelajaran berbasis IT. Salah satunya pelatihan pembuatan RPP darurat covid-19 yang hanya selembat. IHT ini dapat meningkatkan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Informan Ind Er, pada tanggal 10 April 2021

kemampuan guru di bidang menggunakan IT. Adapun aplikasi yang digunakan untuk ujian (CBT), untuk pembelajaran (WhatsApp dan Zoom), untuk administrasi sekolah, keuangan, absen, data guru seperti RPP, data siswa, dll

Mendikbud juga menekankan, bahwa sekali pun daerah sudah dalam zona hijau atau kuning, serta pemda dan sekolah sudah memberikan izin pembelajaran tatap muka, keputusan terakhir ada di orang tua. Apabila orang tua tidak mengizinkan putra-putrinya mengikuti pembelajaran tatap muka, maka anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah. Pembelajaran tatap muka di sekolah di zona kuning dan hijau diperbolehkan, namun tidak diwajibkan. Tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dan zona kuning dalam revisi SKB empat menteri dilakukan secara bersamaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur pada dua jenjang tersebut. Evaluasi akan selalu dilakukan untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan<sup>68</sup>.

### 3. Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Seorang guru harus bisa menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di SMA Pesatren Pancasila sebagai berikut:

“Karena pembelajaran daring tidak berlangsung terlalu lama selama pembelajaran daring itu pihak sekolah menggunakan aplikasi whatsapp dan Zoom jadi siswa wajib mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat kemudian guru mengontrol dari sekolah, mulai dari absensi, tugas, ujian sehingga penilaian anak sudah terdata dalam sistem, nilai anak berapa kali masuk, berapa kali ujian, anak yang tidak login pun diketahui. Hal ini belum juga efisien karena ada beberapa anak

---

<sup>68</sup> <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>

yang cuman login dan udah login langsung keluar tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Ada juga siswa yang tidak masuk saat pembelajaran dengan alasan tidak ada kuota karena hal tersebut kepala sekolah memanggil orang tuanya, ketika ditanya orang tua telah memberikan uang untuk beli kuota kepada anak dan ternyata tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, kejujuran siswa mulai berkurang pada masa pandemi covid-19 ini. Untuk guru sendiri sudah bekerja dengan baik karena guru tetap masuk sekolah walaupun belajarnya sistem daring, hal ini untuk memudahkan pengawasan saat guru mengajar. Pembelajaran daring ini tidak lama dikarenakan pihak sekolah telah mendapatkan izin dari pemerintah sehingga pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka.”<sup>69</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan oleh informen Pop di SMA Pesantren

Pancasila Bengkulu:

“Awal masuknya covid-19 di Indonesia, pembelajaran dilakukan secara daring untuk mengurangi penyebaran covid-19. Selama daring sekolah juga telah menyiapkan kuota internet untuk siswa jadi tidak ada alasan untuk anak tidak belajar, sehingga guru sering memotivasi siswa agar tidak malas belajar. Dikarenakan pihak sekolah berani mengambil keputusan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka maka SMA Pesantren Pancasila hanya sekitar 3 bulan saja melaksanakan pembelajaran secara daring di bulan April sampai Juni 2019, setelah itu diperbolehkan untuk belajar secara tatap muka tetapi harus mengikuti protokol kesehatan covid-19.”<sup>70</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh informen Ind Er di SMA Pesantren

Pancasila Bengkulu:

“Kami sebagai guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya secara tidak langsung melalui daring intinya harus ada kerjasama baik dari wali kelas, guru maupun dari orang tua siswa. Pada saat daring kami menggunakan aplikasi whatsApp dan Zoom. Dan saat pembelajarannya tatap muka sama seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya. Sehingga guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan pada masa pandemi covid-19, adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, penugasan, praktek, dsb.”<sup>71</sup>

Hal ini diperkuat oleh Kur Pe, selaku siswa SMA Pesantren Pancasila:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Informan Iz, pada tanggal 11 April 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Informan Pop, pada tanggal 9 April 2021.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Informan Ind, pada tanggal 9 April 2021.

“Pada awal masa pandemi covid-19, kami pernah belajar daring sekitar 2 bulan dengan menggunakan aplikasi whatsApp dan Zoom. Dan setelah itu kami belajar dengan tatap muka seperti biasanya. Pada saat pembelajaran PAI, kami memahami apa yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan berbagai macam metode mengajar, setelah pembelajaran kami juga biasanya pakai praktek seperti cara memandikan jenazah, cara sholat, dll.”<sup>72</sup>

Peneliti melakukan observasi disekolah pada saat pembelajaran daring, selama pembelajaran di lakukan secara daring siswa mengikuti instruksi dari guru, dan pembelajaran berlangsung selama 2 bulan dan mereka menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom. Dan selama pembelajar daring guru menyampaikan materi sesuai dengan indikator yang ada di RPP dan selama pembelajaran daring guru tetap mengontrol siswa dari sekolah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah<sup>73</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu. dilaksanakan sekitar 2 bulan pada bulan April sampai Mei 2019 dan setelah itu pembelajaran dilakukan dengan tatap muka seperti biasanya. Guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya secara tidak langsung melalui daring intinya harus ada kerjasama baik dari wali kelas, guru maupun dari orang tua siswa. Pada saat daring pembelajaran menggunakan aplikasi whatsApp dan Zoom.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Siswa Kur Ram, pada tanggal 10 April 2021.

<sup>73</sup> Hasil Observasi di SMA Pesantren Pancasila pada tanggal 6 April 2021

#### 4. Mengevaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebagai berikut:

Menurut informasi dari informen pop, di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa:

“Untuk menentukan ketuntasan guru harus mengacu pada KKM didalam KKM ada beberapa aspek penentu sebagai standar ketuntasan siswa dalam pembelajaran dari aspek tersebut guru ada catatan khusus dalam menentukan ketuntasan siswa, apalagi sudah 2 bulan dilaksanakan pembelajaran secara daring ketuntasan juga dilihat dari pengalaman siswa merespon pembelajaran dan membuat tugas yang telah diberikan guru dan dilihat dari hasil siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Jika proses penilaian kognitif bisa diambil dari siswa dalam mengerjakan tugas dan dalam pembelajaran PAI siswa menyetorkan hapalan baik melalui rekaman atau melalui video yang dikirim. Sedangkan belajar secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, untuk evaluasi belajarnya sama dengan saat pembelajaran daring karena guru melihat dari keaktifan siswa, tingkah laku, tugas, praktek, dll. Guru memanfaatkan hasil belajar pembelajaran, misalnya dengan mengubah metode dan strategi pembelajaran.”<sup>74</sup>

Hal ini diperkuat oleh Informen Ind Er, di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu:

“Pastinya guru sangat memanfaatkan hasil belajar untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut kita bisa mengetahui letak kesalahan atau kekurangan dalam mengajar, dan kita harapkan dapat memperbaiki hal tersebut supaya lebih baik lagi.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Wawancara dengan Informan Pop, pada tanggal 9 April 2021

<sup>75</sup> Wawancara dengan Informan Ind Er, pada tanggal 9 April 2021.



Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa guru sangat memanfaatkan hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan mengajar agar lebih baik dari sebelumnya dan melihat dimana letak materi atau penyampaian yang belum dipahami oleh siswa.

## 2. Bagaimana Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Pancasila bahwasannya informen berinisial Ind Er mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan karakter melalui sekolah jarak jauh di saat peserta didik sedang *school from home* (sekolah dari rumah) dapat tetap dikawal dan dikontrol oleh para guru. Salah satunya dengan memberikan lembar control karakter. Ada banyak karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari kurikulum 2013 seperti memiliki sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll. Guru dapat mengembangkan lembar kontrol untuk diberikan kepada peserta didik dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, setelah itu guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai<sup>76</sup>”.

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh informen Pop mengungkapkan bahwa:

”Guru dapat pula memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi setidaknya dengan mengucapkan selamat di group WA peserta didik, dan memberikan hukuman melalui WA jalur pribadi agar nama baiknya tetap terjaga dan anak tidak merasa direndahkan di depan teman-temannya. Peserta didik juga dapat diberikan ucapan selamat jika mengerjakan tugas tepat waktu dan diberikan hukuman jika terlambat mengerjakan tugas sebagai bentuk penanaman karakter disiplin. Ketika ada kabar seorang peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki kuota internet, maka guru dapat mengajak teman – teman kelasnya untuk mentransfer pulsa sebagai bentuk penanamna karakter empati dan peduli. Guru dan wali kelas harus selalu mengkontrol setiap kata yang ditulis oleh peserta didik di dalam group WA anak-anak sebagai bentuk penanaman

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan informan Ind Er Pada Tanggal 11 April 2021

karakter sopan dan antun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan mereka<sup>77</sup>.

Hal ini ditambahkan oleh informen Ind Er mengungkapkan bahwa :

“Karena pihak sekolah telah mendapatkan izin dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran tetap muka maka dari itu guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah, namun lebih dari itu. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru merupakan teladan bagi para siswanya”.

Untuk mendukung hal ini, para guru seyogyanya mengokohkan karakter dirinya sendiri guna untuk membangun karakter para siswanya. Ada beberapa hal sederhana dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa diantaranya

- a. Menjadi contoh bagi siswa
- b. Menjadi Apresiator
- c. Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran
- d. Mengajarkan sopan santun
- e. Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin
- f. Berbagi pengalaman inspiratif

Dengan membiasakan hal kecil seperti itu, siswapun akan dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukannya. Sehingga, akan terbangun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik. Nah, dengan begitu, nantinya ketika siswa menghadapi suatu masalah dalam hidupnya, dia bisa berpikir optimis bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya selama berusaha. Dari situlah para siswa bisa belajar bagaimana

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan informan Pop Pada Tanggal 11 April 2021

cara untuk memperbaiki kesalahan dan berani bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuatnya.

Setelah menanamkan nilai-nilai ini, guru bisa mengevaluasi hal positif yang bisa jadi pembelajaran siswa untuk memimpin lebih baik lagi. Berilah masukan yang memotivasi, jadi bagi siswa yang merasa kurang percaya diri bisa semangat untuk terus belajar lebih baik lagi. Dengan berbagi pengalaman, siswa jadi terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru. Sehingga mereka tidak menjadi generasi yang minder, namun generasi yang tetap melakukan kebaikan meskipun itu dinilai kecil. Karena yang terpenting adalah karakter keberanian itulah yang perlu ditanamkan guru kepada siswa.

Mungkin terkadang ada rasa gengsi, tetapi tetap harus dilakukan, karena itu bisa menjadi pelajaran yang baik pada siswa. Bahwa sebagai manusia kita harus berani jujur sama diri sendiri dan mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

Dari hasil observasi awal bahwa peneliti tidaknya terpaku dalam kelas, tetapi peneliti juga mengamati guru dan siswa diluar kelas, metode teladan ini memang digunakan guru untuk membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti ketika di dalam kelas siswa memperhatikan guru dengan baik, tidak ribut dikelas, lalu di luar kelas peneliti melihat bahwa siswa selalu menghormati guru yaitu dengan bertegur sapa dan bersalaman<sup>78</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Pesantren Pancasila kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa Itulah hal-hal sederhana

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi di SMA Pesantren Pancasila, pada tanggal 6 April 2021

yang bisa dilakukan guru dalam membangun karakter pada siswa. Dengan cara sederhana ini, diharapkan bisa mendidik siswa tidak hanya pada kemampuan akademis saja tetapi juga pribadi yang positif dan berkarakter.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19.**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pada saat pembentukan karakter jujur pada era covid 19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebagai berikut :

Kemaren pernah melakukan pembelajaran secara daring maka dari itu banyak sekali hambatan dan kendala yang di hadapi oleh guru dalam pembentukan karakter siswa, di antaranya.

#### **a. Kendala sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ)**

Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang di terapkan sepanjang pndemi Covid-19 memang telah berjalan hampir dua bulan belakang, rupanya penerapan PJJ masih mengalami banyak kendala. Dimasa pandemi covid 19 ini, pembelajaran dilakukan secara daring, anak-anak belajar dari rumah dibimbing oleh orang tua. Guru melakukan pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi tatap muka secara virtual seperti aplikasi WhatsApp dan Zoom. Semua itu dilakukan guna mencegah penyebaran covid-19 terhadap mereka. Tentu saja guru berharap agar anak-anak tetap dapat melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa tatap muka secara langsung, selain itu dengan melaksanakannya pembelajaran dirumah diharapkan agar orang tua dapat mengetahui keaktifan anaknya serta seberapa besar daya tangkap anak terhadap materi saat pembelajaran.

Selain pembelajaran melalui aplikasi tatap muka virtual, untuk pemberian informasi serta tanggapan maupun pertanyaan dari orang tua, guru membentuk grup WhatsApp. Melalui pembelajaran daring, sebenarnya saya selaku guru merasa khawatir akan tingkat kejujuran anak dalam hal mengerjakan tugas. Saya kurang yakin bahwa orang tua dirumah akan menekankan kejujuran pada anak dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan mandiri dimana peran orang tua sebatas membimbing dan mendampingi.

Dari hasil wawancara Informen berinisial Ind Er mengungkapkan bahwa:

“Selama ini proses pembelajaran di sekolah guru selalu menanamkan sifat jujur dengan tujuan agar anak terbiasa dengan karakter jujur dalam hal apapun. tetapi yang terjadi pembelajaran PJJ justru tidak sesuai dengan harapan saya selaku guru yang selalu berusaha dan membimbing anak untuk selalu jujur. karena kebanyakan orang tua selalu menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan nilai sempurna. Sementara mereka tidak mau menyadari bahkan beberapa tidak mau mengakui bahwa kemampuan anak-anak mereka terbatas, karena pada dasarnya anak-anak memiliki kemampuan berbeda-beda tergantung bakat dan minat anak itu sendiri. Mereka tidak mau anak-anaknya mendapatkan nilai-nilai lebih rendah dibandingkan teman-teman mereka.

Hal ini senada ditambahkan oleh informen Pop mengungkapkan bahwa:

“Namun fakta di lapangan, kebanyakan orang tua lebih memilih untuk memberikan jawaban yang benar secara langsung kepada anak, mereka tidak menyadari bahwa tindakan tersebut mengesampingkan kejujuran. Bahkan tidak segan-segan mereka membentak, mencubit bahkan memukul anak-anaknya jika tidak bisa memahami pembelajarannya. Sangat bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh saya sebagai guru. Saya hanya berharap orang tua membimbing anak-anaknya agar anak berusaha memahami materi, mencari jawaban dan anak menulis jawaban dari tugas itu sendiri entah benar atau tidak karena disini kita bisa membetuk dan

mengarahkan akan pada kejujuran. Saya hanya mengharapkan orang tua dapat menanamkan sikap kejujuran pada anak-anak”.

Peneliti melakukan observasi dilapangan menemukan bahwa ada orang tua merasa malu jika anak-anaknya tidak mendapatkan nilai yang sempurna. Padahal yang diharapkan oleh seorang guru, orang tua dirumah hanya membimbing anak dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang menginginkan murid-muridnya memiliki kejujuran yang tinggi, kami berharap orang tua dirumah bisa membiarkan anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah saat mereka belajar dari rumah yaitu dengan menemukan jawaban nya sendiri sesuai dengan pemahaman mereka<sup>79</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) orang tua tidak bisa diajak kerjasama dalam membentuk karakter kejujuran anak-anak mereka melainkan mereka hanya memeningkan nilai anak tersebut agar tidak anjlok dari teman-temannya dengan membantu anaknya dalam mengerjakan tugas tanpa mereka sadari mereka tidak menanamkan nilai kejujuran dalam belajar jarak jauh (PJJ).

b. Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran secara daring

Pembelajaran secara daring, menimbulkan beberapa hambatan yang harus dikaji guna memperlancar pembelajaran daring. Proses belajar mengajar disekolah yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menentang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika guru dan siswa memiliki hp atau laptop serta jaringan internet, maka

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi di SMA Pesantren Pancasila pada Tanggal 7 April 2021

pembelajaran dapat dilaksanakan, namun faktanya ketika pembelajaran dengan model daring dilaksanakan mulailah muncul masalah-masalah dan kendala-kendala baru terkait pelaksanaan pembelajaran secara daring baik oleh guru, orang tua wali dan siswa itu sendiri.

Dari hasil wawancara dari informan berinisial Iz mengungkapkan bahwa:

“Pada saat Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak hampir lebih dari 200 negara, mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampain materi pembelajaran. Hal ini yang menjadi kendala bagi guru sekolah menengah atas, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dina pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan wali murid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan”<sup>80</sup>.

Hal senada ditambahkan oleh informan Pop mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran daring, guru lebih memilih aplikasi WhatsApp sebagai sarana pembelajaran daring. Guna memantau perkembangan belajar siswa, setiap guru memiliki drup kelas yang digunakan untuk melaksanakan dan memantau pembelajaran daring. Melalui penggunaan aplikasi WhatsApp guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas dengan berbagai format dokumen, mulai dari Ms. Word, Ms. Power Point, link video, pesan suara dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran daring juga kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring”<sup>81</sup>.

Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet, minim nya jaringan

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Informan Iz di SMA Pesantren Pancasila pada Tanggal 10 April 2021

<sup>81</sup> Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.

internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, kegiatan pembelajaran daring tidak sedikit baik guru maupun siswa mengalami kendala baik jaringan maupun kendala perekonomian bagi masyarakat kurang mampu. Kemudahan menggunakan aplikasi WhatsApp bagi kalangan guru dan walimurid, akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan.

Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Begitu juga dengan wali murid, mereka mengeluhkan hal yang sama. Selain itu, beberapa siswa di daerah pedesaan yang kondisi keluarganya pas-pasan, tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring, juga menjadi kendala yang sering ditemui guru.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orang tua. Tanpa adanya pengawasan dalam belajar. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Berdasarkan pada kendala yang dialami tersebut, sebagai seorang guru, saya berharap semoga virus Covid-19 ini segera berlalu dan dapat membangun fokus kegiatan



belajar seperti sedia kala agar tidak menjadi beban bagi siswa, orang tua siswa dan guru<sup>82</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa kendala dari guru yaitu kurangnya kesiapan siswa seperti tidak adanya hp, kuota internet, dan juga kondisi dirumah karna tidak semua siswa orang tuanya menyadari dan menerima kondisi sulitnya belajar daring maupun tatap muka pada masa pandemi ini. Guru dan siswa kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru pada masa pandemi dan ditambah sinyal yang kurang mendukung.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dari kepala sekolah, Guru dan siswa kelas XII sebagai responden penelitian. Hasil penelitian diuraikan dibawah ini sesuai dengan apa yang diajukan kepada responden sebagai berikut :

#### **1. Pembentukan Karakter jujur siswa pada era covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu**

##### **a. Meningkatkan pembentukan karakter siswa pada era covid-19**

Untuk meningkatkan pembentukan karakter jujur siswa di era covid-19 guru di SMA telah kemukakan beberapa konsep, yaitu Kami telah merumuskan 6 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri siswa, diantaranya yaitu:

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi di SMA Pesantren Pancasila pada tanggal 7 April 2021

- a. Jujur dengan menjadi pribadi yang jujur, akan membuat diri kita sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dimana saja. Seperti tidak menyontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orang tua.
- b. Toleransi kita hidup di negara “Bhineka Tunggal Ika”, sehingga sangatlah penting adanya sifat toleransi kepada sesama masyarakat Indonesia. Contoh dalam perilaku sehari-hari adalah tidak memaksakan pendapat sendiri di atas kepentingan golongan, dll.
- c. Disiplin dengan adanya sifat disiplin masyarakat dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh sehari-hari yang bisa kita lakukan adalah dengan menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah.
- d. Kerja keras masyarakat Indonesia memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi dalam hal apapun yang mereka lakukan. Sifat kerja keras dapat ditunjukkan dengan selalu serius dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Mandiri manusia harus mampu melakukan apa-apa sendiri sehingga kita tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh dalam perilaku sehari-hari

adalah mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri.

- f. Tanggung Jawab bertanggung jawab dalam segala perbuatan dan pekerjaan yang kita lakukan merupakan kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh yang bisa kita terapkan adalah dengan selalu amanah dalam hal yang kita lakukan dengan sebaik baiknya dan untuk membentuk karakter jujur pada diri siswa maka siswa harus menanamkan 6 nilai diatas agar terbentuknya karakter yang baik<sup>83</sup>.

## **2. Bagaimana Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Pancasila bahwasannya informen berinisial Ind Er mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter melalui sekolah jarak jauh di saat peserta didik sedang *school from home* (sekolah dari rumah) dapat tetap dikawal dan dikontrol oleh para guru. Salah satunya dengan memberikan lembar control karakter. Ada banyak karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari kurikulum 2013 seperti memiliki sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll. Guru dapat mengembangkan lembar kontrol untuk diberikan kepada peserta didik dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru,

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Indah Ermiyanti, pada tanggal 11 April 2021

setelah itu guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai.

Guru dapat pula memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi setidaknya dengan mengucapkan selamat di group WA peserta didik, dan memberikan hukuman melalui WA jalur pribadi agar nama baiknya tetap terjaga dan anak tidak merasa direndahkan di depan teman – temannya. Peserta didik juga dapat diberikan ucapan selamat jika mengerjakan tugas tepat waktu dan diberikan hukuman jika terlambat mengerjakan tugas sebagai bentuk penanaman karakter disiplin. Ketika ada kabar seorang peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki kuota internet, maka guru dapat mengajak teman – teman kelasnya untuk mentransfer pulsa sebagai bentuk penanamna karakter empati dan peduli.

Guru dan wali kelas harus selalu mengontrol setiap kata yang ditulis oleh peserta didik di dalam group WA anak-anak sebagai bentuk penanaman karakter sopan dan antun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan mereka.

Karena pihak sekolah telah mendapatkan izin dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran tetap muka maka dari itu guru tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah, namun lebih dari itu. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru merupakan teladan bagi para siswanya.

Untuk mendukung hal ini, para guru seyogyanya mengokohkan karakter dirinya sendiri guna untuk membangun karakter para siswanya. Ada beberapa hal sederhana dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa diantaranya

a. Menjadi contoh bagi siswa

Siswa menilai guru sebagai contoh, hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik. Maka seorang guru harus lebih hati-hati dalam bersikap, sehingga lebih bijak dalam setiap tindakan yang akan diambil. Diharapkan murid bisa mengikuti sisi positif yang dimiliki guru.

b. Menjadi Apresiator

Sebagai guru hendaknya tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha siswanya. Sebagai pengajar, menilai siswa dari segi akademis memang penting, namun juga perlu diingat bahwa menghargai kebaikan yang dilakukan siswa juga sangat perlu.

Cara sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan mengapresiasi usaha siswa tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan. Misalnya dengan memberikan pujian bagi siswa datang awal, rajin mengerjakan tugas, atau bersikap baik selama di sekolah.

c. Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran

Kalau sekadar materi pelajaran, mungkin semua bisa saja tahu karena tertulis dalam buku pelajaran. Tetapi bagaimana dengan nilai

moral? Untuk itu ada baiknya dalam setiap pelajaran, guru juga menanamkan nilai moral yang bisa dijadikan bahan pelajaran hidup.

Misalnya, saat mengajarkan Matematika guru tidak hanya sekadar memberikan rumus dan cara pengerjaan kepada siswa. Tetapi juga bisa mengajarkan nilai kehidupan seperti dengan mengerjakan soal Matematika kita bisa belajar untuk bersabar dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah dengan mengasah logika berpikir.

d. Mengajarkan sopan santun

Hal yang sering luput diajarkan di sekolah adalah bagaimana cara bersikap sopan santun. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ini merupakan hal penting yang layak diajarkan kepada siswa untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan salah.

Tidak jarang guru menemui siswa yang bersikap tidak sopan hanya karena mereka tidak tahu bagaimana cara bersikap yang baik dan benar. Atau malah selama ini mereka mencontoh sikap negatif orang di sekitarnya. Sehingga mereka menganggap itu sebagai hal yang lumrah.

Ada baiknya, ketika ada siswa bersikap kurang baik atau kurang sopan, guru berperan untuk mengoreksi sikap tersebut. Jangan memarahi, tetapi cukup mengingatkan saja bahwa sikapnya itu kurang baik dan berikan alternatif tindakan lain yang lebih positif. Gunakan pendekatan yang halus namun mengena.

e. Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin

Saat ini, mempunyai karakter memimpin merupakan hal yang krusial untuk dimiliki. Menyadari hal ini, ada baiknya guru juga bisa membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka.

Cara sederhananya, bisa dengan membuat tugas kelompok dan memastikan setiap anggota mempunyai kesempatan sebagai ketua kelompok. Jadi, tidak hanya siswa itu-itu saja yang jadi ketua kelompok, tetapi semua bisa belajar jadi pemimpin.

f. Berbagi pengalaman inspiratif

Tidak ada salahnya, sesekali menceritakan pengalaman personal yang dimiliki guru untuk dibagikan kepada para siswa. Tidak harus cerita yang hebat untuk menginspirasi, sekecil apapun pengalaman yang diceritakan tetap bisa menjadi pembelajaran yang berguna untuk para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Pesantren Pancasila kota Bengkulu Itulah hal-hal sederhana yang bisa dilakukan guru dalam membangun karakter pada siswa. Dengan cara sederhana ini, diharapkan bisa mendidik siswa tidak hanya pada kemampuan akademis saja tetapi juga pribadi yang positif yang berkarakter.

Dengan membiasakan hal kecil seperti itu, siswapun akan dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukannya. Sehingga, akan terbangun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik. Nah, dengan begitu, nantinya ketika siswa menghadapi suatu masalah dalam hidupnya, dia bisa berpikir optimis bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya selama berusaha. Dari situlah para siswa

bisa belajar bagaimana cara untuk memperbaiki kesalahan dan berani bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuatnya.

Setelah menanamkan nilai-nilai ini, guru bisa mengevaluasi hal positif yang bisa jadi pembelajaran siswa untuk memimpin lebih baik lagi. Berilah masukan yang memotivasi, jadi bagi siswa yang merasa kurang percaya diri bisa semangat untuk terus belajar lebih baik lagi. Dengan berbagi pengalaman, siswa jadi terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru. Sehingga mereka tidak menjadi generasi yang minder, namun generasi yang tetap melakukan kebaikan meskipun itu dinilai kecil. Karena yang terpenting adalah karakter keberanian itulah yang perlu ditanamkan guru kepada siswa.

Mungkin terkadang ada rasa gengsi, tetapi tetap harus dilakukan, karena itu bisa menjadi pelajaran yang baik pada siswa. Bahwa sebagai manusia kita harus berani jujur sama diri sendiri dan mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19.**

Kemaren pernah melakukan pembelajaran secara daring maka dari itu banyak sekali hambatan dan kendala yang di hadapi oleh guru dalam pembentukan karakter siswa, di antaranya.

#### **a. Kendala sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ)**

Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang di terapkan sepanjang pemdemi Covid-19 memang telah berjalan hampir dua bulan belakang, rupanya penerapan PJJ masih mengalami banyak kendala. Dimasa



pendemi covid 19 ini, pembelajaran dilakukan secara daring, anak-anak belajar dari rumah dibimbing oleh orang tua. Guru melakukan pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi tatap muka secara virtual seperti aplikasi WhatsApp dan Zoom. Semua itu dilakukan guna mencegah penyebaran covid-19 terhadap mereka.

Tentu saja guru berharap agar anak-anak tetap dapat melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa tatap muka secara langsung, selain itu dengan melaksanakannya pembelajaran dirumah diharapkan agar orang tua dapat mengetahui keaktifan anaknya serta seberapa besar daya tangkap anak terhadap materi saat pembelajaran.

Selain pembelajaran melalui aplikasi tatap muka virtual, untuk pemberian informasi serta tanggapan maupun pertanyaan dari orang tua, guru membentuk grup WhatsApp. Melalui pembelajaran daring, sebenarnya saya selaku guru merasa khawatir akan tingkat kejujuran anak dalam hal mengerjakan tugas. Saya kurang yakin bahwa orang tua dirumah akan menekankan kejujuran pada anak dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan mandiri dimana peran orang tua sebatas membimbing dan mendampingi.

Selama ini proses pembelajaran di sekolah guru selalu menanamkan sifat jujur dengan tujuan agar anak terbiasa dengan karakter jujur dalam hal apapun. tetapi yang terjadi pembelajaran PJJ justru tidak sesuai dengan harapan saya selaku guru yang selalu berusaha dan membimbing anak untuk selalu jujur. karena kebanyakan orang tua selalu menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan nilai sempurna.

Sementara mereka tidak mau menyadari bahkan beberapa tidak mau mengakui bahwa kemampuan anak-anak mereka terbatas, karena pada dasarnya anak-anak memiliki kemampuan berbeda-beda tergantung bakat dan minat anak itu sendiri. Mereka tidak mau anak-anaknya mendapatkan nilai-nilai lebih rendah dibandingkan teman-teman mereka.

Bahkan orang tua merasa malu jika anak-anaknya tidak mendapatkan nilai yang sempurna. Pada hal yang diharapkan oleh seorang guru, orang tua dirumah hanya membimbing anak dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang menginginkan murid-muridnya memiliki kejujuran yang tinggi, saya berharap orang tua dirumah bisa membiarkan anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah saat mereka belajar dari rumah yaitu dengan menemukan jawaban nya sendiri sesuai dengan pemahaman mereka.

Namun fakta di lapangan, kebanyakan orang tua lebih memilih untuk memberikan jawaban yang benar secara langsung kepada anak, mereka tidak menyadari bahwa tindakan tersebut mengesampingkan kejujuran.

Bahkan tidak segan-segan mereka membentak, mencubit bahkan memukul anak-anaknya jika tidak bisa memahami pembelajarannya. Sangat bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh saya sebagai guru.

Saya hanya berharap orang tua membimbing anak-anaknya agar anak berusaha memahami materi, mencari jawaban dan anak menulis jawaban dari tugas itu sendiri entah benar atau tidak karena disini kita bisa membetuk dan mengarahkan akan pada kejujan. Saya hanya

mengharapkan orang tua dapat menanamkan sikap kejujuran pada anak-anak.

b. Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran secara daring

Pembelajaran secara daring, menimbulkan beberapa hambatan yang harus dikaji guna memperlancar pembelajaran daring. Proses belajar mengajar disekolah yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menentang bagi kalangan guru.

Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika guru dan siswa memiliki hp atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan, namun faktanya ketika pembelajaran dengan model daring dilahksanakan mulailah muncul masalah-masalah dan kendala-kendala baru terkait pelaksanaan pembelajaran secara daring baik oleh guru, orang tua wali dan siswa itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak hampir lebih dari 200 negara, mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampain materi pembelajaran. Hal ini yang menjadi kendala bagi guru sekolah menengah atas, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dina pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring.

Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan wali murid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan. Dalam pembelajaran daring, guru lebih memilih aplikasi WhatsApp sebagai sarana pembelajaran daring. Guna memantau perkembangan belajar siswa, setiap guru memiliki drup kelas yang digunakan untuk melaksanakan dan memantau pembelajaran daring.

Melalui penggunaan aplikasi WhatsApp guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas dengan berbagai format dokumen, mulai dari Ms.Word, Ms. Power Point, link video, pesan suara dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran daring juga kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring<sup>84</sup>. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet, minim nya jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal didaerah tertinggal, kegiatan pembelajaran daring tidak sedikit baik guru maupun siswa mengalami kendala baik jaringan maupun kendala perekonomian bagi masyarakat kurang mampu. Kemudahan menggunakan aplikasih WhatsApp bagi kalangan guru dan walimurid, akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan.

Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Begitu juga dengan wali murid, mereka

---

<sup>84</sup>Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.

mengeluhkan hal yang sama. Selain itu, beberapa siswa di daerah pedesaan yang kondidi keluarganya pas-pasan, tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring, juga menjadi kendala yang sering ditemui guru.

Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orang tua. Tanpa adanya pengawasan dalam belajar. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasih pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Berdasarkan pada kendala yang dialami tersebut, sebagai seorang guru, saya berharap semoga virus Covid-19 ini segera berlalu dan dapat membangun fokus kegiatan belajar seperti sedia kala agar tidak menjadi beban bagi siswa, orang tua siswa dan guru.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19 di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa guru memang harus meningkatkan lagi pembentukan karakter jujur siswa para era covid-19 ini melalui pembiasaan, dalam pembentukan karakter ini guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter jujur siswa.

Untuk meningkatkan pembentukan karakter jujur siswa di era covid-19 menurut hasil wawancara karakter jujur siswa pada era covid-19 di SMA Pesantren Pancasila ini, “Telah merumuskan 6 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri siswa, diantaranya yaitu: 1). Jujur 2).Toleransi 3).Disiplin 4). Kerja keras 5).Mandiri 6). Tanggung Jawab Dari hasil penelitian yang dapat di ambil oleh peneliti di SMA Pesantren Pancasila maka guru berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa.

#### Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.

Seorang guru harus bisa menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif Mengevaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

## **B. Saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya dilanjut lagi dan mendalami hal-hal lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter jujur siswa pada era covid-19, sehingga akan diketahui apakah ada peningkatan dalam pembentukan karakter jujur siswa di masa yang akan datang. Dengan demikian diperoleh pemahaman yang komprehensif.
2. Diharapkan kepada pembaca khususnya kalangan mahasiswa, dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan berfikir.
3. Kepada mahasiswa IAIN Bengkulu, khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, agar dapat mengkaji pembentukan karakter jujur siswa yang berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan, sebagai pedoman untuk guru meningkatkan karakter siswa di masa yang akan datang.
4. Kepada pihak pustaka baik pustaka fakultas Tarbiyah dan Tadris maupun pihak pustaka IAIN Bengkulu agar dapat menambah buku atau referensi tentang Pembentukan karakter jujur siswa.

Demikian penulis sarankan semoga dapat memberikan manfaat kepada kita semua, dan kepada Allah-lah penulis berserah diri.

## DAFTAR FUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. ( 2005). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdul Malik. (2015). *Pendidikan Karakter Kejujuran*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Agus Zaenul Fitri. ( 2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas Salahudin, M.Pd dan Irwanto Alkrienciehie, S.Ag. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* Pustaka Setia : Bandung
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anshori. (2010). *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Dharma Kesuma. (2011). *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta cv
- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Jujur*
- Fatchurahman [Skripsi]. (2015). *Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas III SD Negeri sendenmungki magelang*, Universitas PGRI Yogyakarta
- Fuadi Husin. A, (2016). *Islam Dan Kesehatan. Islamuna: Jurnal Studi Islam* , 1(2), 194–208 <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2>.



- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta)
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kesuma, Dharma dkk., (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, (doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>)
- Mansur Muslich, (2015). *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mu'in.F,  
*Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Prgresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua*, Yogyakarta: Ar Ruzzmedia
- Mu'in.F. (2012). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Prgresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia
- Muchlas Samani, Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*
- Ni Komang Suni Astini. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*
- Nyoman Kutha. (2010). *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pendidikan, M. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus COVID-19*
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah Yang Terapkan Belajar di Rumah*.

- Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud untuk Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah Yang Terapkan Belajar di Rumah.
- Rahayu Retnaningsih. (2020). E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19, *Jurnal Taman Vokasi*, (Online), Vol.8, No.1, 21-26, (doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7751>)
- Sebayang, R. (31 Januari 2020), *Awat? WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia.*
- Sudjardi Meng PhD. (2007). *Mencari Acuan Bagi Pengembangan Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kombinasi, (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukamdani. (2020). Kontras co.id, *Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19*
- Syaiful wahed. (2017). *Pentingnya Pembentukan Karakter Pada Anak*, Malang: Universitas UIN Malang
- Telaumbanua, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*
- Telaumbanua. D, (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12 (01)
- Teuku Zulhairi [Jurnal]. (2011). *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh* IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
- WHO.(2020,Januari1).<https://www.who.int/indonesia/news>. Di petik Mei 18, 2020, dari <https://www.who.int/indonesia:https://www.who.int/indonesia/news/ novel-coronavirus/qa-for-public>
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media

Zubaedi, M.Ag.i, M.Pd. (2009). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bengkulu: IAIN Bengkulu

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **Pedoman Wawancara**

### A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Berapa lama Bapak menjabat menjadi kepala sekolah di SMA Pancasila Kota Bengkulu?
2. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah apa saja media pembelajaran yang diterapkan di SMA Pancasila Kota Bengkulu?
3. Selama pembelajaran berlangsung apakah ada kendala yang dialami dari pihak sekolah maupun guru pengampu mata pelajaran saat proses pembelajaran di era covid-19 ini?

### B. Wawancara dengan Guru PAI

1. Berapa lama bapak/ibuk mengajar sebagai guru mata pelajaran PAI?
2. Media apa saja yang digunakan pada saat bapak/ibuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di era covid-19?
3. Apakah bapak/ibuk mengalami kendala pada saat mengajar di era covid-19?
4. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI selama pembelajaran di era covid-19?
5. Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran di era covid-19?
6. Bagaimana hasil belajar siswa di SMA Pancasila Kota Bengkulu khususnya mata pelajaran PAI di era covid-19?
7. Apa tindak lanjut yang bapak/ibuk lakukan terhadap hasil belajar siswa SMA Pancasila Kota Bengkulu?

8. Metode yang digunakan bapak/ibuk dalam pembelajaran di era covid-19?

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di era covid-19?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana peningkatan pembentukan karakter jujur pada era covid-19?

2. Bagaimana perkembangan pembentukan karakter jujur di era covid-19?

3. Manfaat dari pembentukan karakter jujur pada era covid-19?

## Dokumentasi



Kondisi Sekolah SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu



**Photo pada saat observasi ke sekolah SMA Pesantren Pancasila**



Photo pada saat wawancara dengan kepala sekolah SMA Pesantren Pancasila (Ustadz Nunu Nurahman) Tanggal 06-April-2021





Photo pada saat wawancara dengan guru PAI (Ibu Indah Emiyanti)  
Pada tanggal 06-April-2021



Photo pada saat wawancara dengan ibu poppy





Photo pada saat wawancara dengan siswa



Photo kegiatan rutinitas senam sehat setiap minggu



Photo pada saat melakukan pembelajaran tatap muka di era covid-19